

Katalog: 9101003.51  
ISSN 2477-779X



PERKEMBANGAN TRIWULANAN

# EKONOMI PROVINSI BALI



**TRIWULAN III 2023**

Volume 10, Nomor 4, 2023



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI



<https://bali.bps.go.id>

PERKEMBANGAN TRIWULANAN

---

# EKONOMI PROVINSI BALI

**TRIWULAN III 2023**

Volume 10, Nomor 4, 2023



# PERKEMBANGAN TRIWULANAN EKONOMI PROVINSI BALI TRIWULAN III 2023

Volume 10, Nomor 4, 2023

**Katalog** : 9101003.51  
**ISSN** : 2477-779X  
**No Publikasi** : 51000.23054

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm  
**Jumlah Halaman** : xiv+79 halaman

**Penyusun Naskah** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali  
**Penyunting** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali  
**Pembuat Kover** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Penerbit** : ©BPS Provinsi Bali  
**Dicetak oleh** : Bhineka Karya  
**Sumber Ilustrasi** : freepik.com dan pixabay.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

**Tim Penyusun**  
**Perkembangan Triwulanan Ekonomi Provinsi Bali**  
**Triwulan III 2023**  
**Volume 10, Nomor 4, 2023**

**Pengarah:**

Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M.

**Penanggung Jawab:**

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

**Penyunting:**

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

**Penulis Naskah:**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

**Pengolah Data:**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

**Penata Letak:**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.



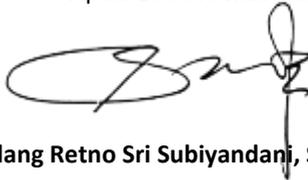
## KATA PENGANTAR

Berbagai indikator pada triwulan III-2023 kali ini terlihat membaik. Hal tersebut tercermin dari indikator pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif baik secara *year on year* maupun *quarter to quarter*. Demikian juga dari sisi perkembangan harga barang dan jasa yang terpantau bergerak stabil dan terjaga pada triwulan ini.

Publikasi “Perkembangan Triwulanan Ekonomi Provinsi Bali Triwulan III 2023” menjadi salah satu media penyambung informasi mengenai perkembangan capaian Provinsi Bali khususnya di bidang ekonomi dan sosial dalam periode triwulanan. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Pariwisata, Ekspor, Impor serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator tersebut disajikan pada rentang waktu Juli sampai dengan September (triwulan III-2023), dan *update* indikator IPM yang disajikan tahunan, yakni sampai tahun 2023.

Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, Desember 2023  
Kepala BPS Provinsi Bali



**Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M**



**DAFTAR ISI****Perkembangan Triwulanan Ekonomi Provinsi Bali  
Triwulan III 2023  
Volume 10, Nomor 4, 2023**

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Perkembangan Ekonomi Bali	1
Inflasi	25
Pariwisata	37
Ekspor dan Impor	49
Indeks Pembangunan Manusia	55
Penjelasan Teknis	71



## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
V.1	Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali, 2020-2023	58
V.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2020-2023	60
V.3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Komponen, 2020-2023	61
V.4	Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020-2023	62
V.5	Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota, 2021-2023	65
V.6	Rata-rata Lama Sekolah/ <i>Mean Years of Schooling (MYS)</i> Bali Menurut Kabupaten/kota, 2021-2023	67
V.7	Pengeluaran Riil Per Kapita yang disesuaikan Menurut Kabupaten/kota, 2021-2023	70



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
I.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Triwulan III 2023 (persen), ( <i>y-on-y</i> )	3
I.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Triwulan III 2023 (persen), ( <i>q-to-q</i> )	4
I.3	Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional Triwulan I-2018 s.d Triwulan III-2023, ( <i>y-on-y</i> )	7
I.4	Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional Triwulan I-2018 s.d Triwulan III-2023, ( <i>q-to-q</i> )	7
I.5	Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan III-2023 (persen), ( <i>y-on-y</i> )	8
I.6	Tiga Lapangan Usaha dengan Kontribusi Tertinggi Triwulan III-2023 (persen), ( <i>q-to-q</i> )	11
I.7	Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha, Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (persen) ( <i>y-on-y</i> )	13
I.8	Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Laju Tertinggi Triwulan III-2019 s.d Triwulan III-2023 ( <i>q-to-q</i> )	14
I.9	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III 2023 (persen), ( <i>q-to-q</i> )	15
I.10	Tiga Komponen dengan Pertumbuhan Tertinggi Menurut Pengeluaran Triwulan III-2023, ( <i>y-on-y</i> )	18
I.11	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan III-2022, Triwulan II-2023, dan Triwulan III-2023 (persen), ( <i>y-on-y</i> )	20

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
<b>I.12</b>	Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Trw. III-2019 sampai dengan Trw. III-2023 (persen), ( <i>q-to-q</i> )	22
<b>I.13</b>	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (persen), ( <i>q-to-q</i> )	23
<b>II.1</b>	Perkembangan inflasi Kota Denpasar, Singaraja dan Nasional Januari 2022 – September 2023	27
<b>II.2</b>	Laju Inflasi di Provinsi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan III-2023 (IHK 2018=100)	28
<b>II.3</b>	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan III-2023 (IHK 2018=100)	29
<b>II.4</b>	Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan III-2023 (IHK 2018=100)	30
<b>II.5</b>	Laju Inflasi Gabungan Menurut Kelompok Komponen Triwulan III-2023 (IHK 2018=100)	31
<b>II.6</b>	Tingkat Inflasi Gabungan Bulanan Menurut Kelompok Komponen Bulan Juli-September 2023 (IHK 2018=100)	31
<b>II.7</b>	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan III-2023 (IHK 2018=100)	32
<b>II.8</b>	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Bulan Juli-September 2023 (IHK 2018=100)	33
<b>II.9</b>	Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Triwulan III-2023 (IHK 2018=100)	34
<b>II.10</b>	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Bulan Juli-September 2023 (IHK 2018=100)	35

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
III.1	Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman ke Bali, Triwulan I-2020 s.d Triwulan III-2023	39
III.2	Kunjungan Wisman Tertinggi Triwulan III-2023	41
III.3	Persentase Kunjungan Wisman dari Bandara maupun Pelabuhan Laut, Triwulan III-2022 sampai dengan Triwulan III-2023	42
III.4	Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan III-2022 sampai dengan Triwulan III-2023	43
III.5	TPK pada Kelompok Hotel Bintang, Triwulan III-2019 s.d Triwulan III-2023	44
III.6	TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan III-2022, Triwulan II-2023, dan Triwulan III-2023	45
III.7	RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang Triwulan III-2022, Triwulan II-2023, dan Triwulan III-2023	47
IV.1	Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor Bulan Triwulan I-2017 – Triwulan III-2023 (Juta US\$)	50
IV.2	Ekspor Menurut Negara Tujuan Triwulan III-2023	51
IV.3	Impor Menurut Negara Asal Triwulan III-2023	52
IV.4	Komoditas Utama Ekspor Triwulan III-2023	53
IV.5	Komoditas Utama Impor Triwulan III-2023	54
V.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2020-2023	58
V.2	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2020-2023 (Tahun)	62

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
<b>V.3</b>	Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali, 2021 – 2023 (Tahun)	64
<b>V.4</b>	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali, 2021 - 2023 (Rp 000)	68

<https://bali.bps.go.id>

# BAB I

## PERKEMBANGAN EKONOMI BALI

### I.1 Gambaran Umum Ekonomi Bali dan Nasional

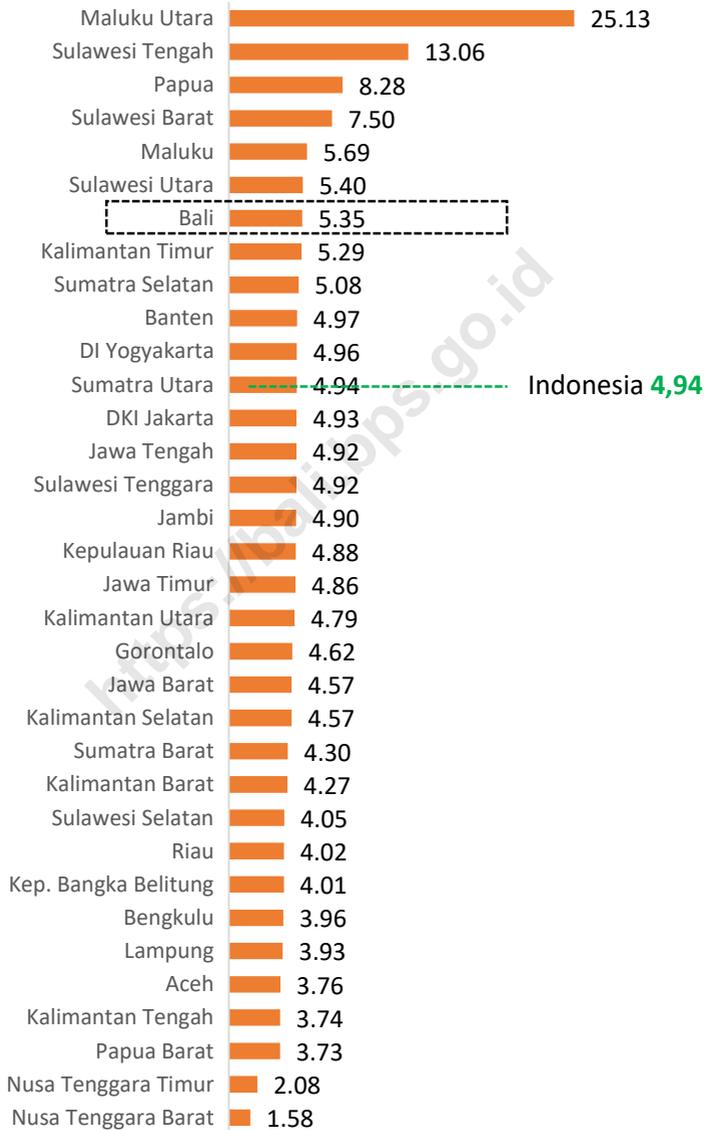
Dunia masih terus berupaya menangani tantangan global baik dalam rangka pemulihan pasca Covid-19, konflik geopolitik di Timur Tengah, pengetatan kebijakan moneter di negara maju, perlambatan ekonomi dunia, dan juga mengenai perubahan iklim. Menurut *IMF World Economic Outlook* yang dirilis Oktober 2023, proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2023 akan tumbuh setinggi 3 persen, yaitu negara maju diperkirakan tumbuh setinggi 1,5 persen sedangkan negara berkembang dan sedang berkembang setinggi 4 persen. Bahkan pada tahun 2024, IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia menjadi lebih buruk yaitu hanya setinggi 2,9 persen, yang terdiri dari negara maju diperkirakan 1,4 persen, sedangkan negara berkembang dan sedang berkembang di angka 4 persen.

Namun, di tengah proyeksi perlambatan perekonomian dunia, beberapa negara mitra dagang utama Indonesia masih tetap tumbuh positif meskipun melambat. Seperti misalnya Tiongkok yang pada triwulan III-2023 mampu tumbuh setinggi 4,9 persen, Jepang setinggi 1,4 persen, India setinggi 6,5 persen, dan Korea Selatan yang setinggi 1,4 persen. Dalam kondisi tersebut, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh positif pada triwulan III tahun 2023 secara *year on year (yoy)* atau dibandingkan triwulan yang sama tahun 2022. Walaupun sedikit melambat jika dibandingkan triwulan

sebelumnya, namun kinerja perekonomian Indonesia terhitung masih lebih baik dibandingkan dengan sebagian besar negara-negara di dunia.

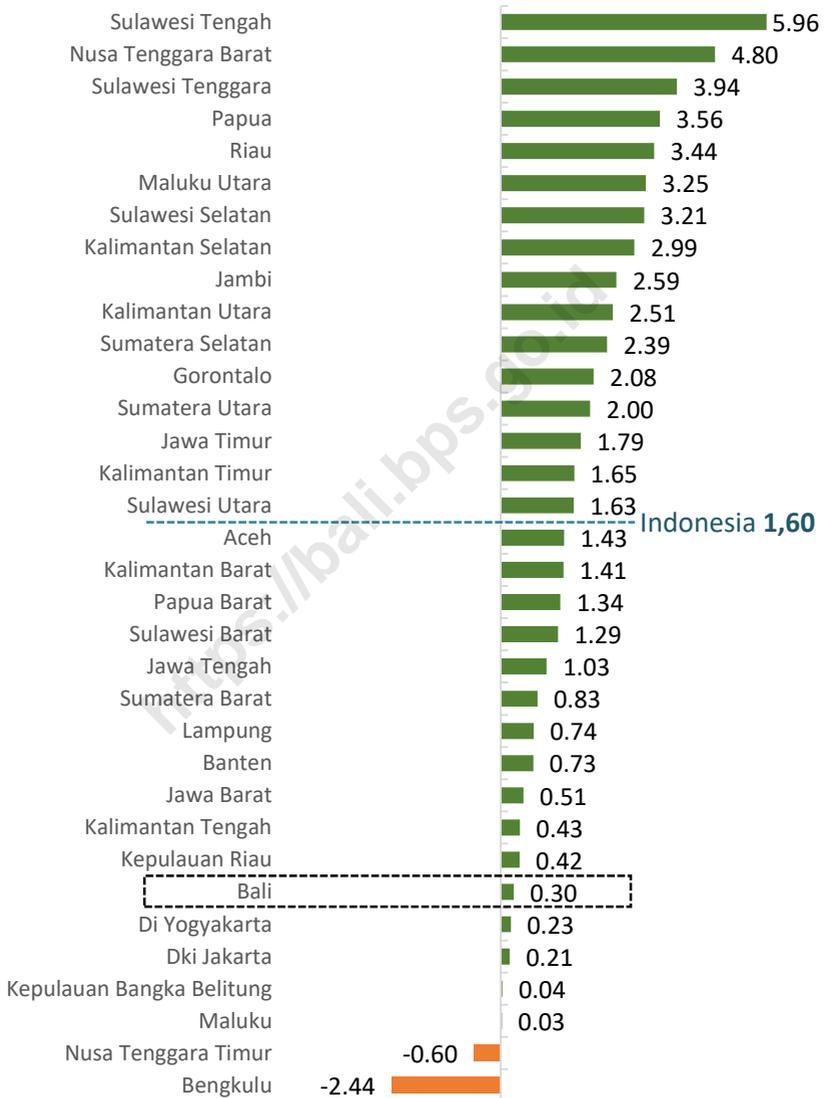
Sekalipun pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa dikatakan cukup solid, namun alarm mengenai perlambatan tetap harus diwaspadai bersama. Berbagai upaya menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi secara besaran maupun secara kualitas harus tetap dilakukan. Perekonomian yang bergerak positif diharapkan mampu meningkatkan geliat konsumsi masyarakat dan daya beli masyarakat tetap terjaga, serta dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sehingga pertumbuhan tersebut benar-benar dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Perekonomian nasional periode triwulan III-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp5.296,0 triliun, sedangkan jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp3.124,9 triliun. Sehingga pada triwulan III-2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4,94 persen secara yoy. Capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III-2023 ditopang oleh pertumbuhan positif dari hampir seluruh komponen pengeluaran maupun lapangan usaha.



**Gambar I.1**

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Triwulan III 2023 (persen), (y-on-y)



**Gambar I.2**  
 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Triwulan III-  
 2023 (Persen), (q-to-q)

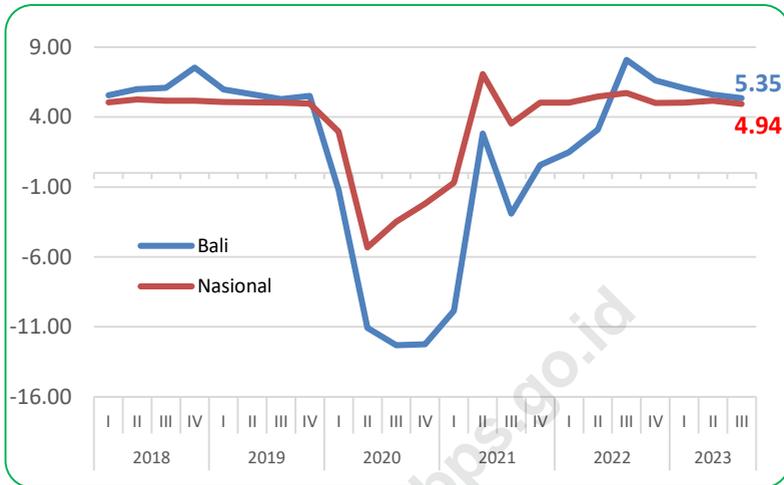
Perkembangan ekonomi secara triwulanan tersebut mengalami perlambatan karena pada triwulan sebelumnya (triwulan II-2023) ekonomi Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5,17 persen. Laju ekonomi ini tetap solid di tengah tantangan adanya harga komoditas ekspor utama yang menurun menunjukkan stabilnya aktivitas perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari semakin tingginya mobilitas penduduk, terjaganya stabilitas daya beli masyarakat, terkendalinya inflasi, aktivitas produksi yang masih stabil serta respon kebijakan dalam menjaga stabilitas seperti misalnya dengan meningkatkan belanja subsidi listrik dan bantuan sosial, mempertahankan tingkat suku bunga acuan serta meningkatkan cadangan devisa.

Jika dilihat dari perekonomian regional, pertumbuhan secara nasional didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang positif di seluruh wilayah Indonesia secara *y on y*. Provinsi Maluku Utara tercatat menjadi wilayah dengan pertumbuhan tertinggi yaitu 25,13 persen jika dibandingkan dengan triwulan III-2022 (*y on y*).

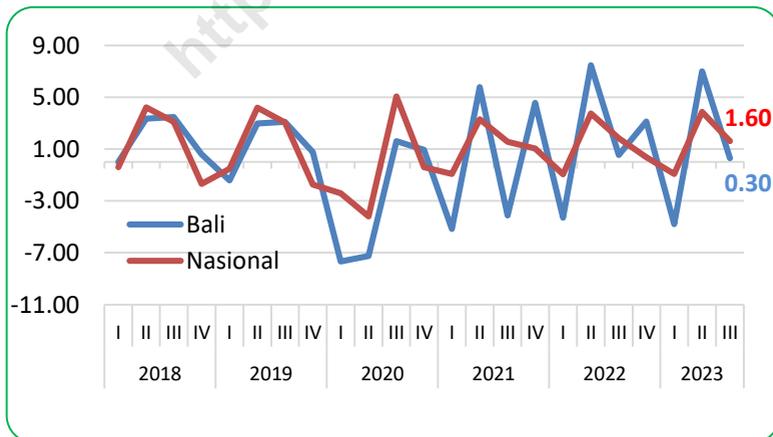
Sementara dari sisi *quarter-to-quarter* (*q-to-q*) (perbandingan dengan triwulan II-2023), perekonomian nasional juga tercatat mengalami pertumbuhan positif setinggi 1,60 persen. Sejumlah 32 dari total 34 provinsi di Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan positif terkecuali Nusa Tenggara Timur dan Bengkulu yang mengalami kontraksi ekonomi masing-masing -0,60 persen dan -2,44 persen. Pada periode *q-to-q* ini, Provinsi Sulawesi Tengah mencatatkan pertumbuhan tertinggi di sisi *q-to-q* (5,96 persen).

Sebagai penganut ekonomi terbuka, Provinsi Bali yang masih menggantungkan perekonomian dari pariwisata tentunya juga mendapatkan efek dari pergerakan ekonomi dunia dan nasional. Pada triwulan III-2023, perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp69,63 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp40,21 triliun. Dengan besaran tersebut pertumbuhan ekonomi Bali secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan III-2022) sebesar 5,35 persen dan tumbuh 0,30 persen secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan II-2023). Dari sisi kontribusi ke PDB Nasional, ekonomi Pulau Bali dan Nusa Tenggara tercatat menyumbang sebesar 2,80 persen.

Tiongkok sebagai salah satu dari tiga negara penyumbang wisatawan mancanegara (wisman) tertinggi ke Bali, tetap mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif pada triwulan III-2023. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada perkembangan kunjungan wisman ke Bali dari Tiongkok. Begitu pula dengan negara lainnya, telah dibebaskannya mobilitas penduduk antar negara menyebabkan jumlah wisman yang datang ke Bali meningkat pada triwulan III-2023. Hal ini tercermin dari meningkatnya Tingkat Penghunian Kamar (TPK) baik Hotel Bintang maupun Non Bintang. Selain itu momen perayaan Hari Raya Galungan dan Kuningan disinyalir juga meningkatkan konsumsi masyarakat. Meningkatnya transaksi keuangan pada triwulan III-2023 juga berdampak pada peningkatan nilai tambah ekonomi Bali secara *y on y*.



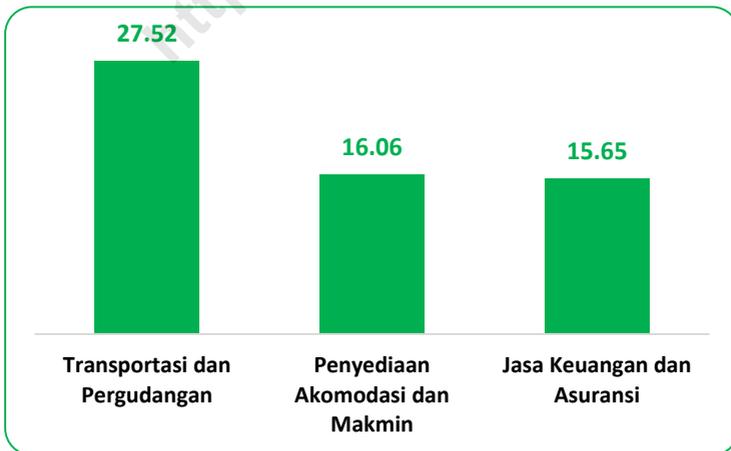
**Gambar I.3**  
 Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional  
 Triwulan I-2018 s.d Triwulan III-2023 (persen), secara (y-on-y)



**Gambar I.4**  
 Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional  
 Triwulan I-2018 s.d Triwulan III-2023 (persen), secara (q-to-q)

## I.2 Ekonomi Bali Triwulan III Tahun 2023

Berdasarkan lapangan usaha, seluruh kategori lapangan usaha di Bali tercatat tumbuh positif secara *year on year* kecuali Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tumbuh negatif 4,85 persen, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang berkontraksi 5,05 persen, dan juga Lapangan Usaha Jasa Pendidikan yang tumbuh negatif sedalam 3,09 persen. Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 27,52 persen, Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum setinggi 16,06 persen, serta Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi naik setinggi 15,65 persen.



**Gambar I.5**

Tiga Komponen PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan III-2023 (persen), secara (*y-on-y*)

Peningkatan nilai tambah pada Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) selama triwulan III-2023 cukup tinggi apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Peningkatan tersebut didorong dari kenaikan aktivitas angkutan udara dan ASDP (Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan) serta meningkatnya aktivitas pergudangan. Penerbangan internasional mengalami lonjakan *traffic* yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, jumlah keberangkatan penumpang rute penerbangan internasional mengalami peningkatan pada kisaran lebih dari 95 persen selama triwulan III-2023 dibandingkan dengan triwulan III-2022. Peningkatan juga tercatat pada keberangkatan domestik setinggi 24 persen. Selain itu, laporan dari ASDP Gilimanuk, Padangbai dan Sanur menunjukkan peningkatan lebih dari 170 persen pada jumlah penumpang yang berangkat.

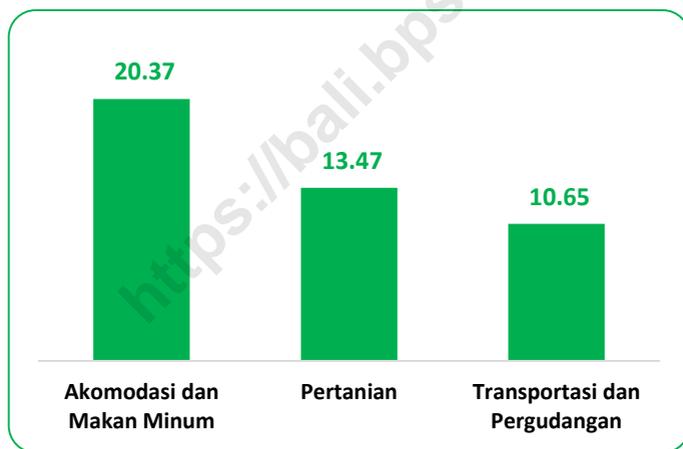
Di posisi kedua, pertumbuhan tertinggi secara *y-on-y* pada triwulan III-2023 tercatat pada Aktivitas Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Selama triwulan III-2023 mengalami peningkatan sebesar 16,06 persen apabila dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Peningkatan tersebut didorong oleh penambahan sisi permintaan dengan ramainya aktivitas wisman pada triwulan III-2023. Jumlah kunjungan wisman pada triwulan III-2023 tercatat sebesar 1.571.844 kunjungan sedangkan pada triwulan III-2022 hanya tercatat sebanyak 814.325 kunjungan. Imbas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali otomatis menambah

permintaan akan jasa akomodasi baik hotel berbintang maupun jasa akomodasi lainnya. Berdasarkan capaian indikator TPK, secara *y-on-y* peningkatan terjadi baik untuk hotel bintang maupun hotel non bintang. TPK hotel bintang pada triwulan III-2023 tercatat sebesar 61,16 persen meningkat dari TPK triwulan III-2022 yang hanya sebesar 41,09 persen. Sementara itu, TPK hotel non-bintang pada triwulan III-2023 sebesar 39,12 persen naik dibandingkan dengan triwulan III-2022 yang hanya 21,71 persen. Tingginya minat kunjungan wisatawan terkonfirmasi juga oleh kecenderungan yang tergambar dari penelusuran yang tercatat dari *Google Trends*, dimana pencarian kata Bali dari seluruh dunia mengalami peningkatan setinggi kurang lebih 7,18 persen dibandingkan pada saat triwulan III-2022.

Momen hari raya Galungan dan Kuningan serta meningkatnya akses keuangan digital disinyalir menjadi pemicu meningkatnya kinerja Lapangan Usaha Kategori K yaitu Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi. Peningkatan nilai tambah yang tercipta sebesar 15,65 persen pada triwulan III-2023 utamanya bersumber dan pergerakan aktivitas bank umum yang mengalami peningkatan output setinggi 24,91 persen (berdasarkan catatan Bank Indonesia) dibandingkan dengan triwulan III-2022.

Di sisi lain, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, Perikanan mencatatkan pertumbuhan negatif pada triwulan III-2023 disebabkan karena masih berlangsungnya musim kemarau dan panen yang masih tidak merata di wilayah Bali. Demikian juga halnya dengan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan

dan Jaminan Sosial Wajib mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan bergesernya waktu pencairan Gaji ke-13 bagi ASN. Pada tahun 2023, gaji 13 ASN dibayarkan pada triwulan II-2023 berbeda dengan tahun sebelumnya yang dibayarkan pada triwulan III. Untuk Lapangan Usaha Pendidikan, puncak peningkatan nilai tambah pada lapangan usaha ini secara pola terjadi pada Bulan Mei dan Juni yang masuk pada periode triwulan II, sehingga pada triwulan III-2023 sedikit mengalami penurunan yaitu sedalam 3,09 persen (*yon y*).

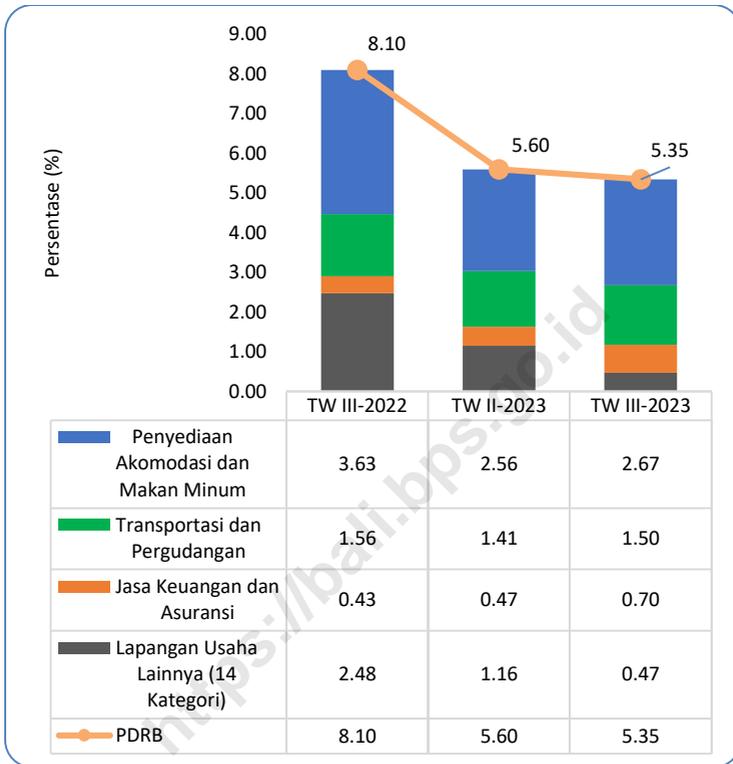


**Gambar I.6**

Tiga Komponen PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha dengan Kontribusi Tertinggi Triwulan III-2023 (persen)

Dari sisi struktur perekonomian Bali triwulan III-2023, Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum masih tercatat sebagai lapangan usaha dengan nilai tambah terbesar yaitu Rp14,18 triliun. Dengan besaran tersebut, pada triwulan III-2023 kategori ini berkontribusi sebesar 20,37 persen.

Besaran kontribusi tersebut telah berangsur kembali menuju kondisi normal sebelum Covid-19 meluluhlantakkan ekonomi Bali. Jika pada saat Covid-19 terjadi *shifting share* dari lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ke lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, maka pada triwulan III-2023 selisih nilai kontribusi kedua lapangan usaha ini kembali melebar. Walaupun demikian, lapangan usaha Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) masih menjadi lapangan usaha dengan kontribusi kedua setelah lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yaitu dengan kontribusi sebesar 13,47 persen. Lapangan usaha berikutnya yang memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap ekonomi Bali yakni lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) dengan kontribusi sebesar 10,65 persen, meningkat dari triwulan sebelumnya. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, ditambahnya jalur penerbangan langsung beberapa negara baik internasional maupun domestik, peningkatan aktivitas pada angkutan darat, ASDP serta aktivitas pergudangan turut mendongkrak kontribusi kategori ini terhadap ekonomi Bali.

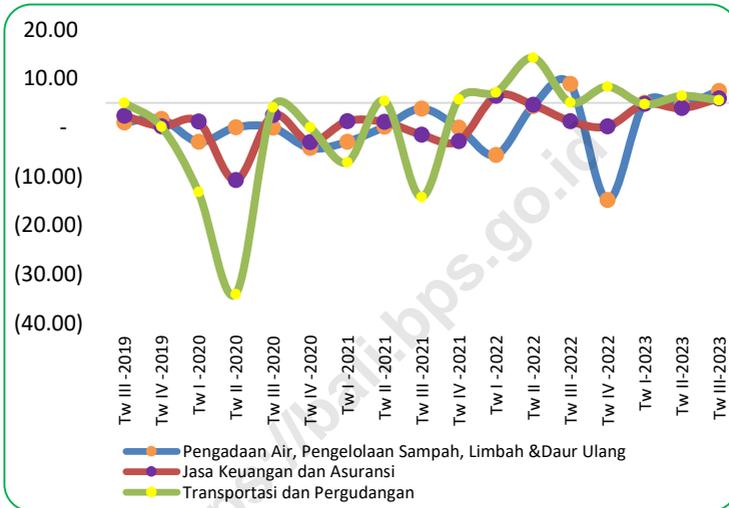


**Gambar I.7**

Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (persen), (*y-on-y*)

Dari sisi penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi secara *year on year*, ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 5,35 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,67 persen, Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,50 persen, serta Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi menyumbang sekitar 0,70 persen. Sedangkan gabungan

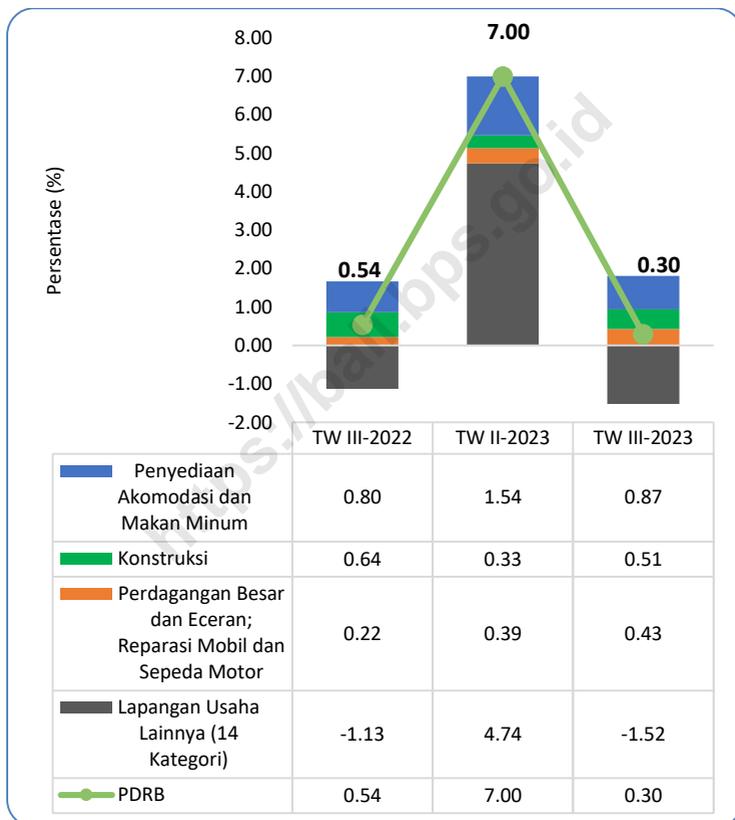
dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 0,47 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2023 (*y-on-y*).



**Gambar I.8**  
 Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Laju Tertinggi,  
 Triwulan III-2019 sampai dengan Triwulan III-2023 (persen),  
 (*q-to-q*)

Jika dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), ekonomi Bali tercatat mengalami peningkatan tipis yaitu naik 0,30 persen selama triwulan III-2023. Tiga pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori E Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang setinggi 7,49 persen, diikuti Kategori K Lapangan Usaha Jasa keuangan dan Asuransi setinggi 5,94 persen serta Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yang tercatat tumbuh 5,57 persen. Jika kita lihat Gambar I.8, terlihat bahwa Lapangan Usaha Tansportasi dan

Pergudangan sempat mengalami pertumbuhan negatif terdalam pada triwulan II-2020 sejalan dengan diberlakukannya pembatasan aktivitas di luar rumah akibat Covid-19.



**Gambar I.9**

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (persen), (*q-to-q*)

Bila dilihat dari sumber pertumbuhannya (*q-to-q*), ekonomi Bali yang tumbuh 0,30 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan 0,87 persen, Kategori F Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 0,51 persen serta Kategori G Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan sumbangan 0,43 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya secara *q to q* tercatat memberi andil negatif sedalam 1,52 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2023.

Jika sebelumnya merupakan pembahasan ekonomi Bali dari sisi seberapa besar nilai tambah dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha, maka pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai besaran PDRB jika dilihat dari bagaimana nilai ekonomi yang tercipta digunakan, atau biasa disebut dengan PDRB sisi Pengeluaran. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Bali secara *year on year* bersumber dari peningkatan pada semua komponen penyusunnya kecuali dari komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang tumbuh negatif sedalam 9,14 persen.

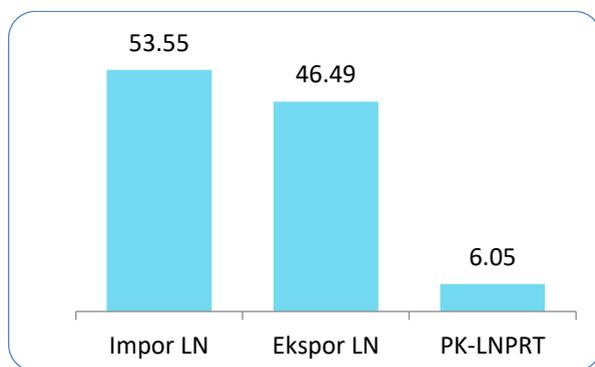
Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Ekspor Luar Negeri yang tumbuh setinggi 46,49 persen, Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) setinggi 6,05 persen, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) mampu tumbuh 6,01 persen. Sementara itu, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/investasi) tercatat hanya mampu tumbuh sebesar 2,44 persen. Namun, Komponen Impor Luar Negeri yang menjadi

komponen pengurang dalam PDRB, juga tercatat sebagai komponen yang mengalami pertumbuhan positif yakni setinggi 53,55 persen.

Seperti disebutkan sebelumnya, penambahan jalur penerbangan baik internasional maupun domestik yang langsung ke Bali diduga mendorong peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Ditambah lagi dengan adanya musim panas dan liburan bagi masyarakat di luar negeri, menyebabkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mengalami peningkatan pada triwulan III-2023. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini diduga telah mengembalikan kontribusi ekspor jasa (pariwisata) sebagai penyumbang utama perekonomian Bali.

Sejalan dengan mulai bergeliatnya kegiatan dalam rangka perayaan Pemilu pada tahun 2024 nanti, komponen Pengeluaran LNPRT terlihat mengalami peningkatan pada triwulan III-2023. Konsolidasi di tiap partai politik dalam menyiapkan pesta akbar lima tahunan ini disinyalir menjadi daya pendorong bagi komponen PK-LNPRT untuk meningkat pada triwulan III-2023 dibandingkan triwulan yang sama tahun 2022. Dimulainya pemasangan baliho, diadakannya rapat baik di tingkat ranting maupun cabang, serta dipilihnya Bali sebagai tuan rumah kegiatan partai yang bersifat nasional mendorong pergerakan LNPRT pada triwulan III-2023. Hal ini juga terkonfirmasi dengan peningkatan KWh listrik yang terjual di segmen sosial, dengan LNPRT sebagai salah satu kriteria konsumen, sehingga menguatkan kembali bahwa PK-LNPRT memang mengalami peningkatan secara *yo y*.

Begitupula halnya dengan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, didorong adanya peningkatan konsumsi masyarakat di Bali khususnya dalam perayaan Hari Raya Galungan dan Kuningan. Di sisi lain, nilai impor barang luar negeri tercatat meningkat sebesar 15,91 persen (*y-on-y*) dan didominasi oleh komoditas mesin/pesawat mekanik. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya Komponen Impor Luar Negeri dalam PDRB dari sisi pengeluaran pada triwulan III 2023 naik setinggi 53,55 persen. Sementara itu, periode pencairan gaji ke-13 dan THR pada tahun 2023 yang berbeda periode pencairannya dengan tahun 2022 diduga menjadi salah satu faktor penyebab komponen Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PK-P) mengalami kontraksi pada triwulan III-2023. Pada tahun 2022 THR disalurkan pada triwulan II-2022, dan gaji ke-13 disalurkan pada triwulan III-2022. Sedangkan pada tahun 2023, baik gaji ke-13 maupun THR disalurkan pada triwulan II-2023.

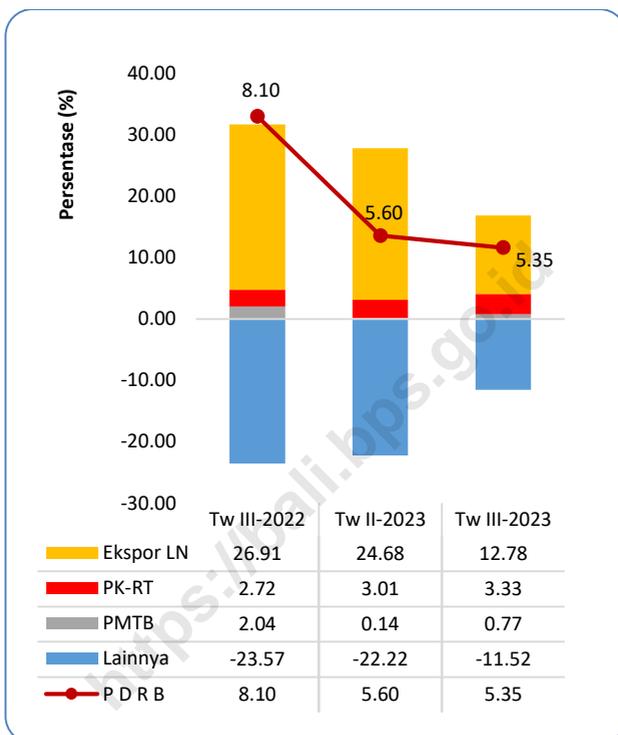


**Gambar 1.10**

Tiga Komponen PDRB Menurut Pengeluaran dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan III-2023, (*y-on-y*)

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2023 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 12,78 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 3,33 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tercatat berkontribusi sebesar 0,77 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 11,52 persen.

Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan III-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 52,26 persen; diikuti oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 37,32 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 29,06 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 9,75 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,50 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,20 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB Bali memiliki peran sebesar 4,82 persen. Sedangkan Komponen Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 25,29 persen. Artinya, nilai impor barang dan jasa ke Bali masih lebih besar dibanding barang dan jasa Bali ke luar wilayah Bali



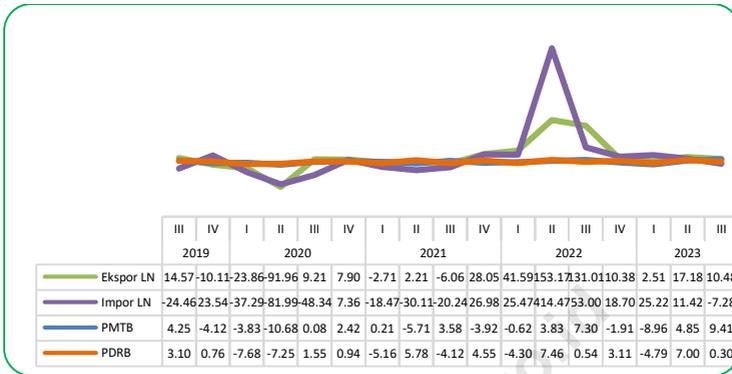
**Gambar I.11**

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan III-2022, Triwulan II-2023, dan Triwulan III-2023 (persen), (*y-on-y*)

Perkembangan perekonomian Bali secara *quarter to quarter* dari sisi pengeluaran juga menunjukkan peningkatan. Ekonomi Bali triwulan III-2023 jika dibandingkan dengan triwulan II-2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,30 persen (*q-to-q*). Sebagian komponen penyusun PDRB dari sisi Pengeluaran mengalami pertumbuhan positif. Komponen Ekspor Luar Negeri

merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu tercatat setinggi 10,48 persen, selanjutnya diikuti oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang tumbuh setinggi 9,41 persen. Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) tercatat mengalami peningkatan setinggi 2,25 persen. Begitu pula dengan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat tumbuh tipis 0,37 persen. Sedangkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) dan Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat mengalami kontraksi masing-masing sedalam 12,72 persen dan 7,28 persen.

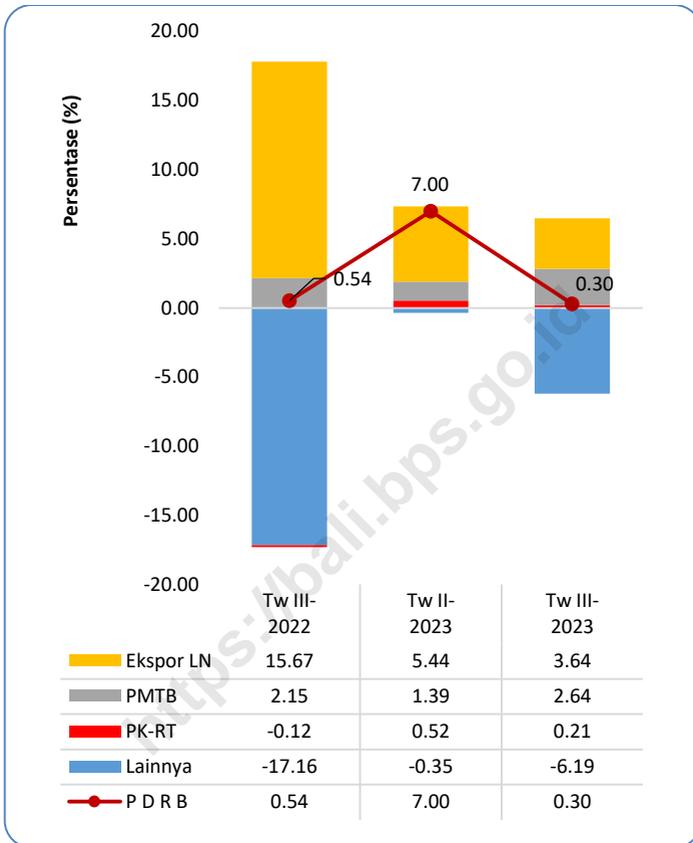
Komponen Ekspor Luar Negeri pada triwulan III-2023 mengalami peningkatan setinggi 10,48 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya kunjungan wisman secara *quarter to quarter* yang tercatat setinggi 18,26 persen. Kunjungan wisman ke Bali salah satunya dipengaruhi liburan musim panas pada periode Juli-Agustus di negara asal wisman. Sementara itu, pertumbuhan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) pada triwulan III-2023 didorong oleh peningkatan aktivitas konstruksi bangunan dan penjualan kendaraan bermotor. Peningkatan aktivitas konstruksi sejalan dengan peningkatan belanja modal APBN yang mendorong pertumbuhan komponen ini.



**Gambar I.12**

Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan III-2019 sampai dengan Triwulan III-2023 (persen), ( $q$ -to- $q$ )

Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2023, Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan 3,64 persen. Berikutnya adalah Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang berkontribusi sebesar 2,64 persen, sedangkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang berkontribusi sebesar 0,21 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 6,19 persen.



**Gambar I.13**

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (persen), (*q-to-q*)



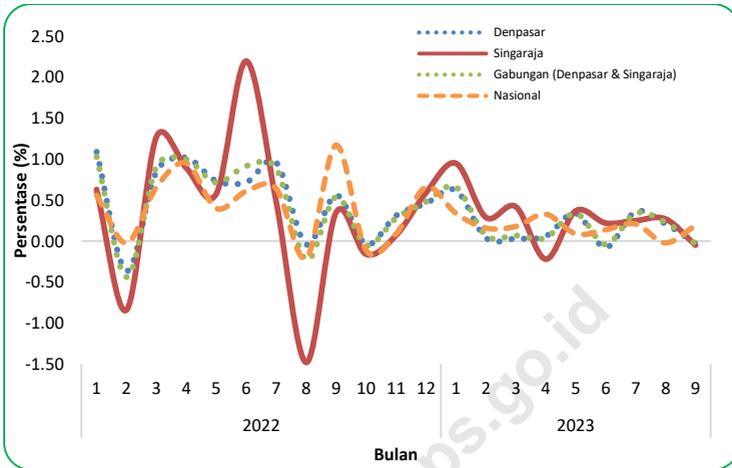
## BAB II

### INFLASI

Inflasi merupakan konsep ekonomi yang merujuk pada peningkatan secara terus menerus untuk harga-harga barang dan jasa di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Fenomena ini dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, distribusi pendapatan, kebijakan moneter, serta berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial lainnya. Inflasi sendiri diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang terdiri dari sebelas kelompok pengeluaran, berdasarkan standar dari *Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP). Menurut arahnya, perubahan harga yang mengalami kenaikan disebut dengan inflasi, sementara perubahan harga yang menurun disebut dengan deflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa dicatat sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lainnya.

Tingkat inflasi dapat bervariasi dari ringan hingga tinggi. Inflasi ringan biasanya dianggap sebagai hal yang normal dan justru dibutuhkan dalam perekonomian, karena menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang sehat. Namun, inflasi yang tinggi atau bahkan hiperinflasi dapat memiliki dampak yang merugikan. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, mengaburkan sinyal harga yang sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi serta menciptakan ketidakpastian yang merugikan bagi perencanaan jangka panjang.

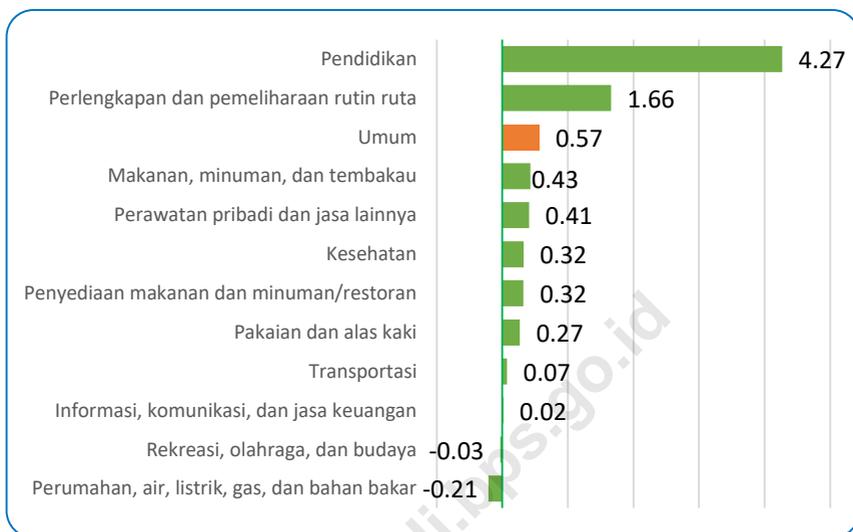
Penghitungan inflasi di Provinsi Bali dilakukan di dua kota, yaitu Kota Denpasar dan Kota Singaraja. Semenjak Januari 2022, inflasi gabungan dihitung berdasarkan gabungan kedua kota di atas. Perkembangan tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung lebih berfluktuasi dibandingkan inflasi Kota Denpasar, Provinsi Bali dan Nasional. Hal tersebut terlihat dari grafik kota Singaraja dengan puncak yang lebih tinggi dan lebih rendah, sebagaimana ditampilkan pada gambar II.1. Mengacu pada kondisi tahun 2022 dan triwulan III-2023, Kota Denpasar mengalami inflasi sebanyak 15 kali dan deflasi sebanyak lima kali. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang besarnya mencapai 1,09 persen, sementara deflasi terendah tercatat pada bulan Februari 2022 dengan nilai sedalam 0,36 persen. Di Kota Singaraja, perkembangan harga yang dihitung inflasi tercatat sebanyak 16 kali dan dihitung deflasi sebanyak lima kali. Inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni 2022 yang mencapai 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat di bulan Agustus 2022 yang besarnya mencapai 1,48 persen.



**Gambar II.1**

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar, Singaraja, Gabungan (Denpasar dan Singaraja) dan Nasional Januari 2022 – September 2023

Berdasarkan metode perubahan rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam menghitung inflasi triwulanan, perkembangan harga triwulan III-2023 secara gabungan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,57 persen. Mengacu pada gambar II.2, dari sebelas kelompok pengeluaran, tercatat sembilan di antaranya mengalami rata-rata peningkatan harga. Kelompok pendidikan menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi, yakni sebesar 4,27 persen. Sementara itu, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi terdalam pada triwulan ini, yakni sedalam 0,21 persen.

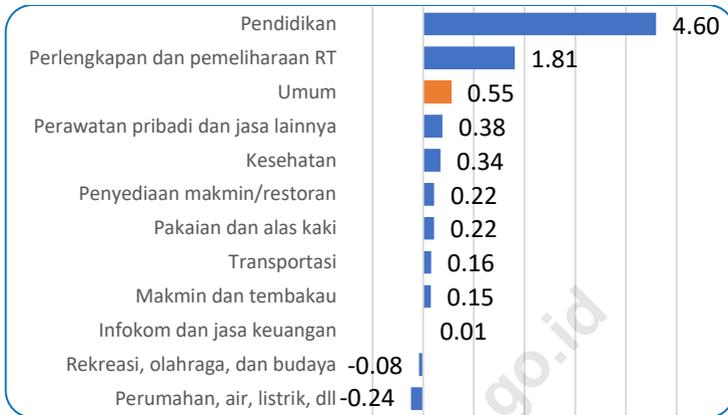


\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

### Gambar II.2

#### Laju Inflasi Gabungan (Denpasar dan Singaraja) Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan III-2023\*) (IHK 2018=100)

Beralih ke cakupan wilayah yang lebih kecil, perkembangan rata-rata harga Kota Denpasar pada triwulan III-2023 sebagaimana gambar II.3 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,55 persen. Menurut kelompok pengeluaran, sembilan dari sebelas kelompok pengeluaran Kota Denpasar tercatat mengalami perkembangan harga yang meningkat di triwulan ini. Kelompok pendidikan (4,60 persen), perlengkapan dan pemeliharaan rutin rumah tangga (1,81 persen), serta perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,38 persen), menjadi tiga kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan harga tertinggi di triwulan III-2023.



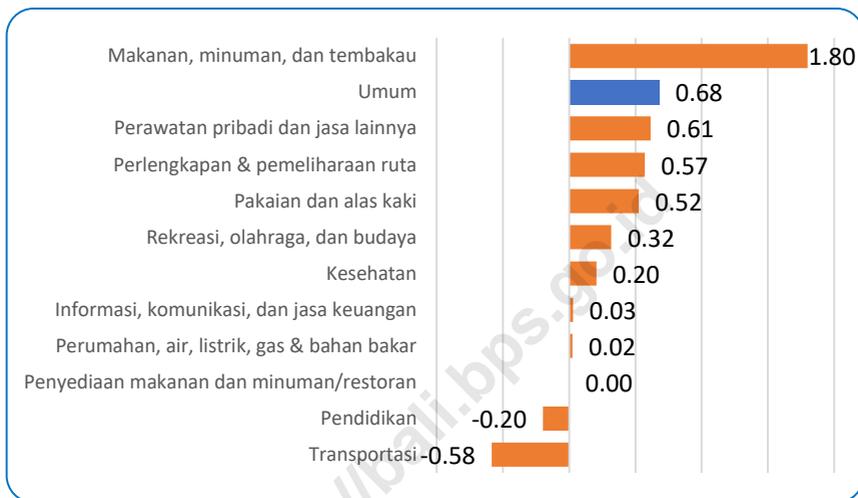
\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

### Gambar II.3

Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan III-2023\*) (IHK 2018=100)

Sama halnya dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi pada triwulan III-2023 dengan besaran mencapai 0,68 persen. Perkembangan harga yang meningkat tersebut ditunjukkan delapan kelompok pengeluaran yang tercatat mengalami inflasi. Secara rinci ditampilkan pada Gambar II.4, kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami inflasi setinggi 1,80 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya setinggi 0,61 persen, serta kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga yang naik setinggi 0,57 persen, tercatat sebagai tiga kelompok pengeluaran yang mengalami perkembangan harga paling tinggi di triwulan III-2023. Kelompok pendidikan dan

transportasi justru menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi.



\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

#### Gambar II.4

Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan III-2023\*) (IHK 2018=100)

Selama triwulan III-2023 inflasi gabungan di Provinsi Bali, dua dari tiga kelompok komponen tercatat mengalami inflasi, sedangkan satu kelompok mengalami deflasi. Komponen inti (*core*) tercatat inflasi setinggi 0,87 persen, komponen harga bergejolak (*volatile*) tercatat inflasi setinggi 0,06 persen, sedangkan komponen diatur pemerintah (*administered*) tercatat deflasi sedalam 0,06 persen.

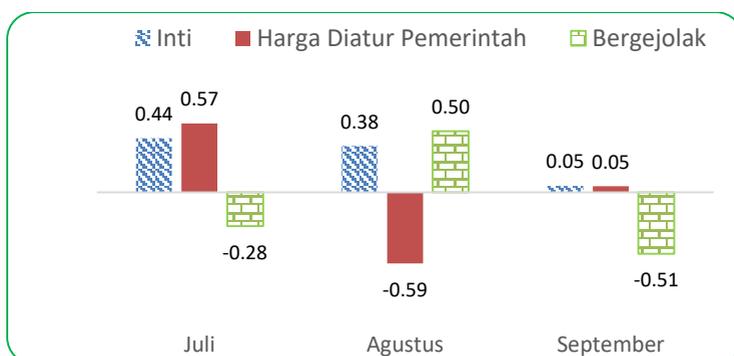


\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

**Gambar II.5**

Laju Inflasi Gabungan (Denpasar dan Singaraja) Menurut Kelompok Komponen Triwulan III-2023\*) (IHK 2018=100)

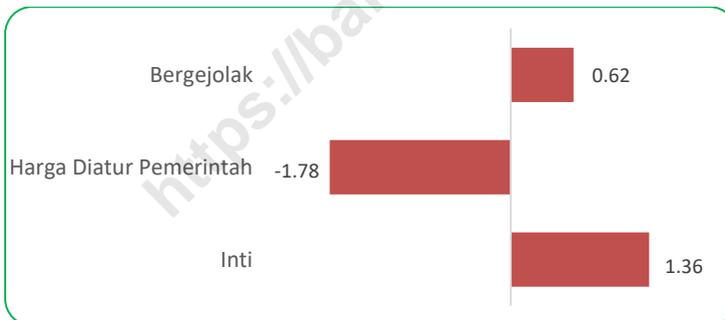
Dari laju inflasi bulanan selama triwulan III-2023, komponen harga diatur pemerintah di bulan Juli tercatat sebagai komponen yang mengalami inflasi tertinggi, yaitu sebesar 0,57 persen. Selanjutnya dari sisi deflasi terdalam, juga terjadi pada komponen yang sama yaitu pada bulan Agustus yang tercatat sebagai komponen dengan penurunan harga terdalam yaitu minus 0,59 persen.



**Gambar II.6**

Laju Inflasi Gabungan Bulanan di Provinsi Bali Menurut Kelompok Komponen Bulan Juli - September 2023 (IHK 2018=100)

Sama halnya yang terjadi pada inflasi gabungan, Kota Denpasar pada triwulan III-2023 juga mengalami peningkatan harga pada dua kelompok yaitu kelompok komponen bergejolak dan kelompok inti. Sedangkan kelompok komponen harga diatur pemerintah mengalami deflasi, sebagaimana tersaji pada gambar II.7. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat inflasi sebesar 0,62 persen dan komponen inti (*core*) inflasi setinggi 1,36 persen. Sedangkan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) mengalami deflasi sedalam 1,78 persen.



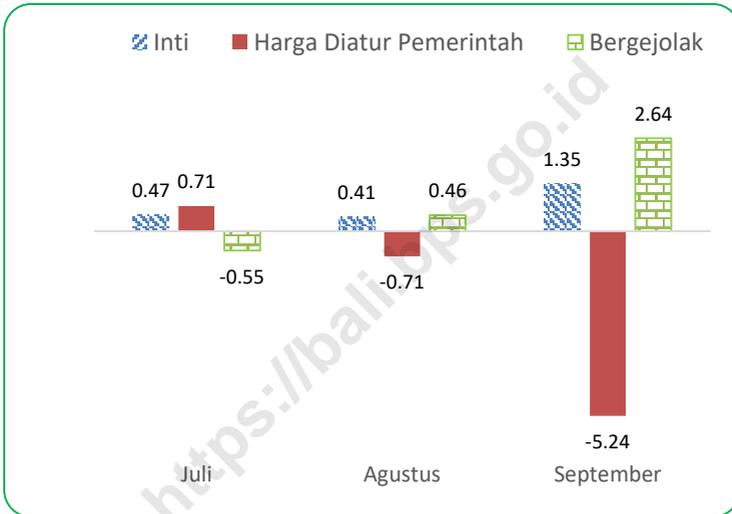
\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

### Gambar II.7

Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan III-2023\*) (IHK 2018=100)

Berdasarkan Gambar II.8, inflasi bulanan tertinggi di kota Denpasar tercatat pada inflasi komponen bergejolak di bulan September. Komponen bergejolak (*volatile*) rata-rata mengalami kenaikan harga hingga 2,64 persen. Sementara itu, deflasi terdalam

terjadi pada kelompok komponen harga diatur pemerintah yaitu sedalam 5,24 persen. Inflasi komponen inti (*core*) di bulan September tercatat setinggi 1,35 persen dan di bulan Juli setinggi 0,47 persen.



**Gambar II.8**

Laju Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Bulan Juli - September 2023 (IHK 2018=100)

Sama halnya yang terjadi di kota Singaraja selama triwulan III-2023, inflasi terjadi pada dua kelompok yaitu kelompok komponen pengeluaran bergejolak dan inti. Gambaran pergerakan harga pada ketiga kelompok tersebut dapat dilihat pada Gambar II.9. Hanya kelompok harga yang diatur pemerintah (*administered*) tercatat sebagai kelompok yang mengalami deflasi sedalam 0,20

persen, sedangkan kelompok bergejolak dan inti masing-masing mengalami inflasi setinggi 2,18 persen dan 0,42 persen.

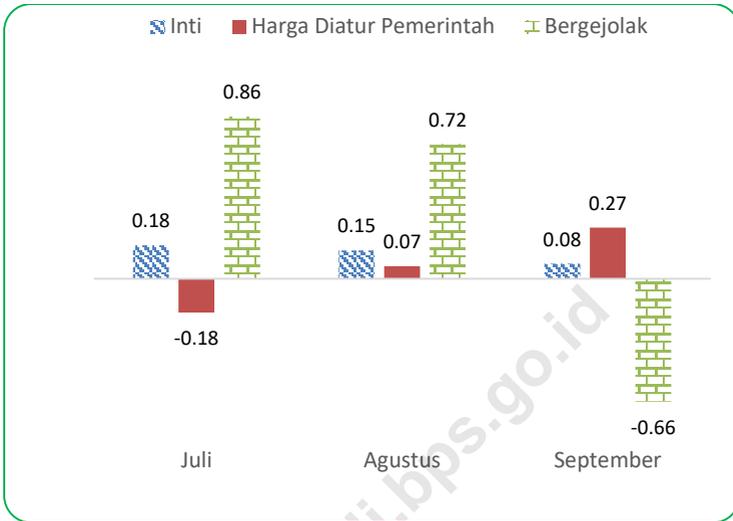


\*Penghitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

### Gambar II.9

Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Triwulan III-2023\* (IHK 2018=100)

Berdasarkan Gambar II.10, komponen inti (*core*) secara bulanan selalu mengalami inflasi di Kota Singaraja. pada triwulan III-2023. Inflasi tertinggi kelompok ini terjadi pada bulan Juli yaitu setinggi 0,18 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada komponen harga bergejolak (*volatile*) juga pada bulan Juli 2023 yang nilai inflasinya tercatat sebesar 0,86 persen. Deflasi terdalam juga terjadi pada kelompok komponen harga bergejolak pada bulan September yaitu sedalam 0,66 persen. Inflasi komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat tertinggi pada bulan September 2023 sebesar 0,27 persen.



**Gambar II.10**

Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Bulan Juli-September 2023 (IHK 2018=100)



### BAB III

## PARIWISATA

Hantaman pandemi Covid-19 telah berpengaruh banyak bagi sektor pariwisata dunia. Tak hanya mengubah perilaku berwisata masyarakat, tapi juga menggeser tren pariwisata. Berwisata menjadi salah satu kebutuhan yang amat penting setelah adanya pandemi Covid-19. Perubahan tren pariwisata ini tidak bisa lepas dari fenomena “balas dendam” para pelancong yang terpaksa menahan keinginan untuk berlibur selama dunia dilanda pandemi.

Perubahan tersebut membentuk kebiasaan-kebiasaan baru buat para wisatawan, seperti misalnya wisatawan lebih memilih untuk berwisata ke alam, mengkaji dengan seksama *review* dari suatu destinasi baru, serta merencanakan anggaran untuk berlibur karena merasa kegiatan berwisata menjadi sangat penting belakangan ini. Alih-alih untuk selalu bekerja, masyarakat sekarang ini lebih memilih untuk menyeimbangkan antara bekerja dengan menikmati liburan sejenak dari rutinitas yang jaman sekarang dikenal dengan istilah “*healing*”.

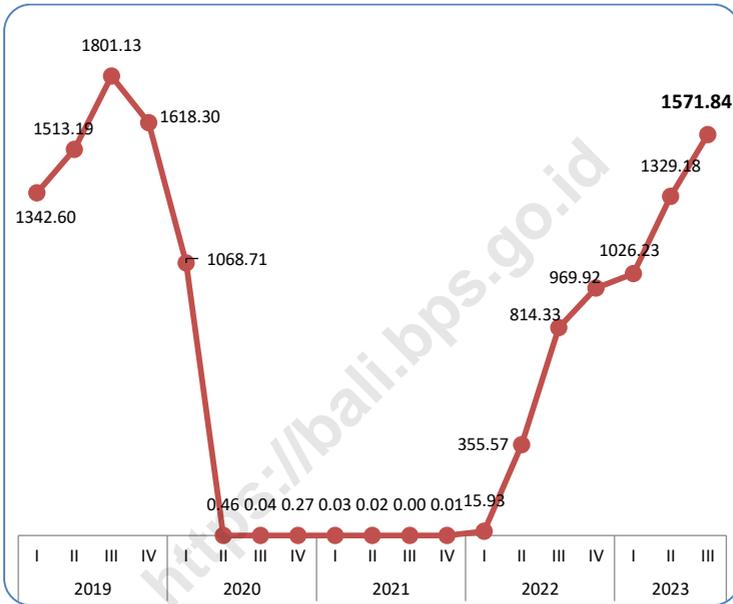
Komitmen pemerintah Indonesia untuk mengajak negara-negara ASEAN menjadi episentrum pertumbuhan dunia juga terlihat pada pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Setelah dibukanya *border-border* perjalanan internasional pada tahun ini, kunjungan para wisatawan makin meningkat khususnya ke Bali. Pasca

hantaman pandemi Covid-19 tiap negara dengan potensi pariwisatanya gencar melakukan promosi untuk menarik pengunjung dari luar negeri ke negaranya. Bahkan beberapa negara di wilayah Timur Tengah menunjukkan kinerja yang telah melampaui kondisi 2019. Sementara itu di Eropa, Afrika, dan Kawasan Amerika baru mampu berkinerja sekitar 80 sampai 90 persen dibandingkan sebelum Covid-19.

Provinsi Bali pada triwulan III-2023 mencatatkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 1.571.844 kunjungan. Jumlah tersebut tercatat mengalami peningkatan 18,26 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan 1.329.183 kunjungan. Kondisi yang sama bahkan jauh lebih tinggi terlihat jika jumlah wisman triwulan III-2023 dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (*year on year*).

Secara *year on year*, jumlah kunjungan wisman triwulan III-2023 tercatat meningkat tajam yang pada triwulan III-2022 tercatat hanya 814.325 kunjungan wisman ke Bali. Dengan demikian, keadaan triwulan III 2023 ini bisa dikatakan menuju kembali normal walaupun belum melampaui capaian pada 2019 di periode yang sama. Jika dibandingkan capaian jumlah kunjungan wisman pada triwulan III 2023 dengan capaian jumlah kunjungan wisman pada triwulan III 2019 (sebelum pandemi), maka capaian pada triwulan III 2023 baru mencapai 87,27 persen. Dan jika kita bandingkan antara capaian sampai dengan triwulan ketiga 2023 dengan capaian

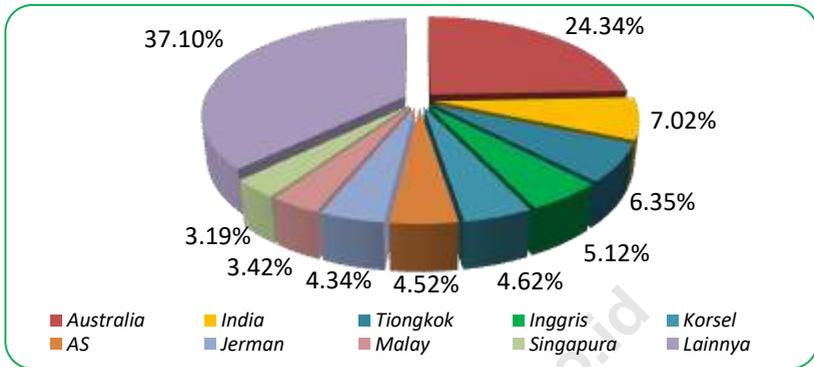
kumulatif sampai triwulan III-2019 maka capaian di tahun 2023 baru mencapai 84,33 persen.



**Gambar III.1**  
Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman ke Bali,  
Triwulan I 2019 s.d Triwulan III-2023 (000 kunjungan)

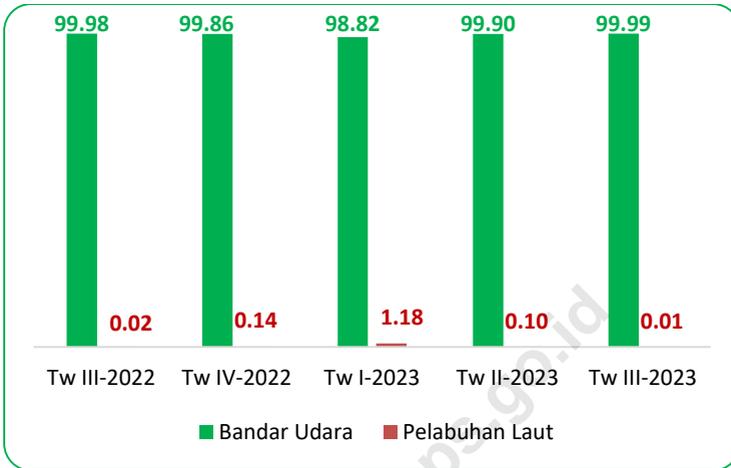
Dari sisi negara asalnya, wisman kebangsaan Australia masih menjadi kontributor wisman tertinggi pada triwulan III-2023. Wisman Australia pada triwulan ini tercatat memberikan *share* 24,34 persen atau hampir seperempat dari total kunjungan wisman ke Bali. Kontribusi tertinggi kedua adalah wisman asal India dengan capaian sebesar 7,02 persen.

Sejak triwulan II-2023, wisman asal Tiongkok masuk sebagai *top five* wisman yang datang ke Bali. Dengan dibukanya pembatasan bepergian di Tiongkok, pada awal tahun 2023 Tiongkok membuka jalur-jalur penerbangan baru ke seluruh dunia termasuk Indonesia dan Bali pada khususnya. Peningkatan wisman asal Tiongkok mencapai 34,82 persen jika dibandingkan dengan triwulan II-2023, sehingga kembali menempatkan kembali Tiongkok sebagai salah satu tiga besar pangsa pasar pariwisata Bali. Kontribusi wisman asal Tiongkok ini mencapai 6,35 persen dari total wisman ke Bali. Disusul oleh wisman asal Inggris (5,12 persen), Korea Selatan (4,62 persen), Amerika Serikat (4,52 persen), Jerman (4,34 persen), disusul Malaysia dan Singapura yang masing-masing menyumbang 3,42 persen dan 3,19 persen. Sementara wisman asal negara lainnya tercatat sebesar 37,10 persen (Gambar III.2)



**Gambar III.2**  
Kunjungan Wisman ke Bali Menurut Kebangsaan Tertinggi  
Triwulan III-2023

Pada Gambar III.3, dapat dilihat kunjungan wisman berdasarkan pintu masuknya. Tercatat 99,99 persen wisman berkunjung ke Bali melalui bandar udara, sementara hanya 0,01 persen wisman berkunjung melalui pelabuhan atau jalur angkutan laut. Dominasi wisman melalui pintu kedatangan udara juga terlihat di hampir seluruh triwulan selama kondisi setahun terakhir. Kemudahan perjalanan lewat jalur udara menjadi penyebab dominasi ini terjadi.

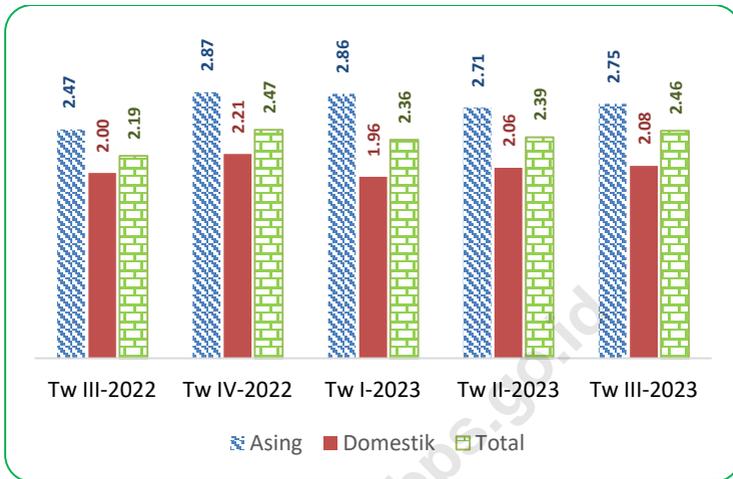


**Gambar III.3**

Kunjungan Wisman ke Bali Menurut Pintu Masuk, Triwulan III-2022 s.d Triwulan III-2023 (%).

Geliat pariwisata selain tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, juga dapat dilihat dari indikator aktivitas perhotelan. Terdapat dua indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan perkembangan aktivitas perhotelan yakni rata-rata lama menginap (RLM) dan tingkat penghunian kamar (TPK).

Rata-rata lama menginap (RLM) di hotel berbintang pada triwulan III-2023 tercatat selama 2,46 hari. Besaran tersebut meningkat 0,07 poin jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 2,39 hari. RLM pada triwulan III-2023 merupakan besaran tertinggi kedua sejak Triwulan III-2022.

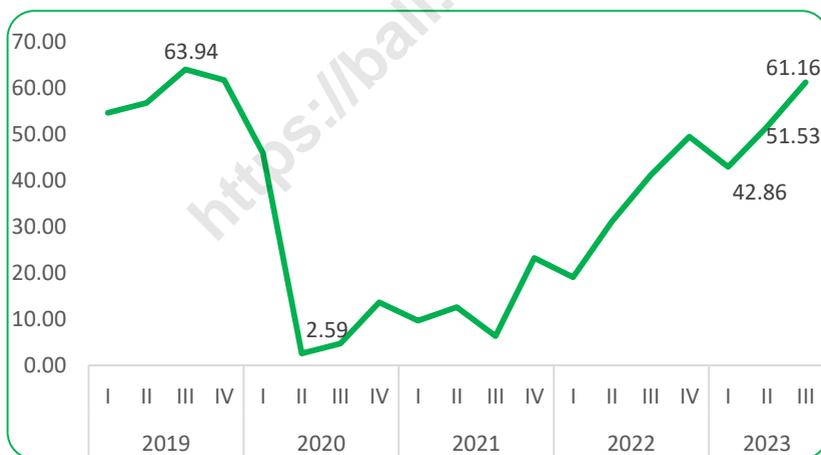


**Gambar III.4**

Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan III-2022 s.d Triwulan III-2023

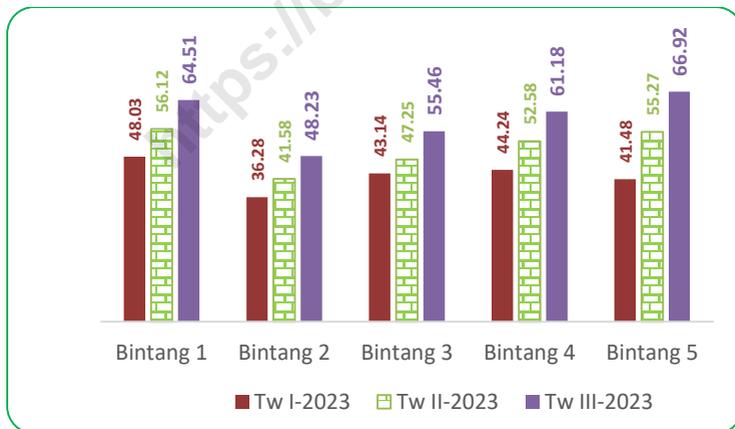
Berdasarkan kategori tamu yang menginap, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selalu lebih tinggi dibandingkan tamu domestik sebagaimana tercantum pada Gambar III.4. Pada triwulan III-2023, rata-rata lama menginap tamu asing mencapai 2,75 hari sedangkan tamu domestik tercatat 2,08 hari. Rata-rata lama menginap tamu asing mengalami peningkatan sejalan dengan tamu domestik jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Rata-rata lama menginap tamu asing naik 0,04 poin sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik naik 0,02 poin.

Dilihat berdasarkan tingkat penghunian kamar (TPK), selama triwulan III-2023 TPK hotel berbintang di Bali berada pada kisaran 61,16 persen. Besaran tersebut menunjukkan dari total jumlah malam kamar hotel yang tersedia di Bali hanya terjual atau terpakai sebanyak 61,16 persen selama triwulan III-2023. Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, TPK hotel berbintang tercatat meningkat setinggi 18,69 persen poin (*q-to-q*). Sementara itu secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan III-2022), nilai TPK triwulan III-2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 48,84 persen poin.



**Gambar III.5**  
TPK pada Kelompok Hotel Bintang,  
Triwulan I-2019 s.d Triwulan III-2023

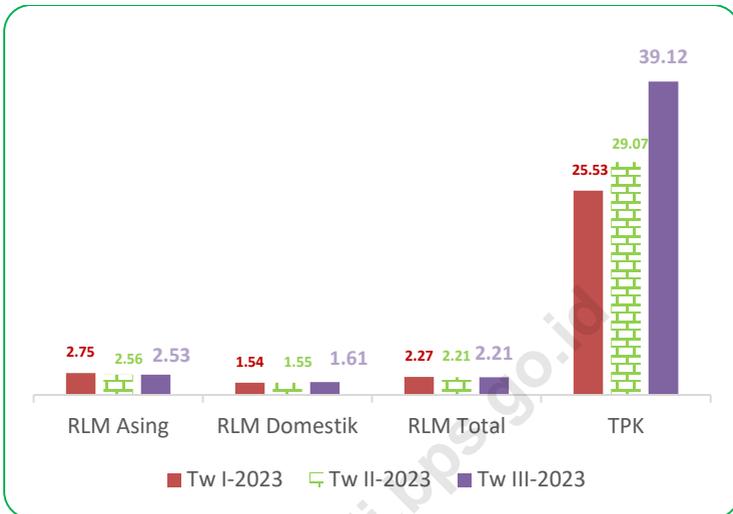
Menurut klasifikasi hotel berbintang, hotel bintang lima menjadi hotel yang mencapai besaran TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas wisatawan yang menginap di Bali. TPK hotel bintang lima pada triwulan III-2023 tercatat 66,92 persen. Sedangkan TPK terendah tercatat pada hotel bintang dua dengan besaran 48,23 persen. Secara *quarter to quarter*, TPK pada seluruh klasifikasi hotel berbintang mengalami peningkatan sebagaimana tercantum pada Gambar III.6. Peningkatan tertinggi terjadi pada hotel bintang lima yang tercatat naik 11,65 poin, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada TPK bintang dua yaitu setinggi 6,65 poin.



**Gambar III.6**

TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan I-2023, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023

Aktivitas pada hotel non bintang di Bali selama triwulan III-2023 tercatat berbeda dengan kondisi perkembangan pada hotel berbintang. Rata-rata lama menginap hotel non bintang pada triwulan III-2023 tercatat 2,21 hari, sama jika dibanding triwulan sebelumnya. Sementara itu rata-rata lama menginap pada tamu asing mengalami penurunan secara *quarter to quarter* sebesar 0,03 poin menjadi 2,53 hari di triwulan III-2023. Sebaliknya, rata-rata lama menginap tamu domestik di hotel non bintang tercatat naik dari 1,55 hari pada triwulan II-2023 menjadi 1,61 hari pada triwulan III-2023. Selanjutnya, indikator TPK pada hotel non-bintang di Bali juga menunjukkan peningkatan. Besaran TPK pada hotel non bintang di triwulan III-2023 tercatat 39,12 persen, lebih tinggi 34,57 persen dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 29,07 persen (Gambar III.7).



**Gambar III.7**  
 RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang,  
 Triwulan I-2023, Triwulan II 2023, dan Triwulan III-2023



## BAB IV

### EKSPOR DAN IMPOR

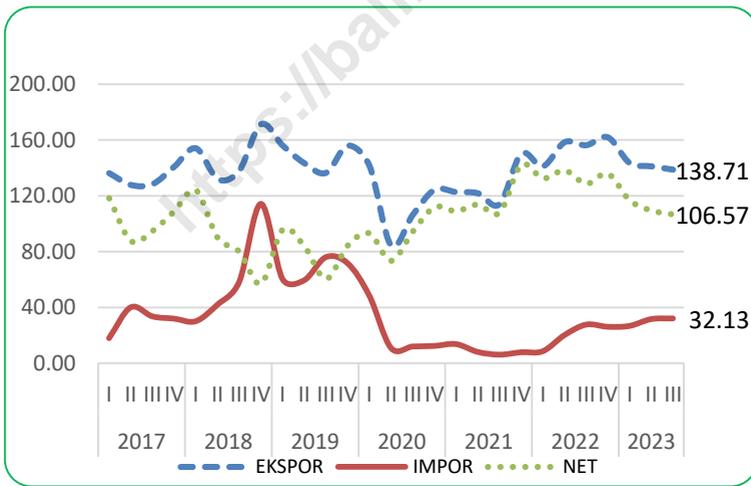
Ekspor dan impor merupakan dua komponen penting dalam aktivitas perdagangan suatu wilayah. Keduanya mencerminkan hubungan ekonomi antara wilayah satu dengan wilayah lainnya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, serta stabilitas keuangan suatu wilayah. Kinerja ekspor dan impor menjadi salah satu indikator utama dalam menganalisis tingkat keterbukaan ekonomi suatu wilayah di pasar global.

Analisis kinerja ekspor dan impor melibatkan berbagai faktor, seperti volume perdagangan, nilai tukar mata uang, tren harga komoditas, kebijakan perdagangan, serta kondisi ekonomi global. Kinerja ini dapat diukur dalam berbagai indikator, seperti neraca perdagangan (selisih antara nilai ekspor dan impor), pangsa pasar global dan pertumbuhan perdagangan.

Pada triwulan III-2023, Ekspor Bali sebesar US\$138,71 juta sedangkan nilai impor tercatat US\$32,13 juta. Dengan demikian, net ekspor-impor pada triwulan III-2023 tercatat US\$106,57 juta. Secara *quarter to quarter* atau perbandingan dengan triwulan sebelumnya, perkembangan ekspor dan impor menunjukkan kondisi yang sedikit berbeda. Ekspor Bali pada triwulan III-2023 tercatat mengalami kontraksi sedalam 1,69 persen. Sementara itu, kondisi impor

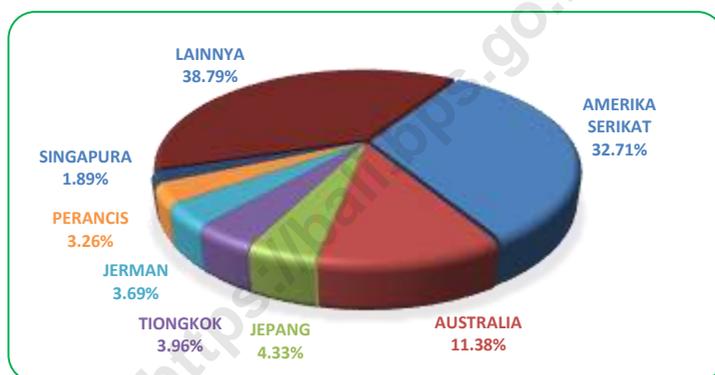
tercatat mengalami peningkatan sebesar 1,52 persen. Dari sisi net ekspor-impor, besaran net ekspor pada triwulan ini tercatat lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya, sehingga perbandingan net ekspor triwulan III-2023 terhitung kontraksi sedalam 2,62 persen.

Secara *year on year*, ekspor dan impor pada triwulan III-2023 juga mengalami perkembangan yang sama. Ekspor tercatat menurun 11,22 persen, sedangkan impor tercatat meningkat 15,92 persen. Kondisi dimana impor meningkat sedangkan ekspor menurun tentunya berdampak pada menurunnya net ekspor yaitu menurun sedalam 17,08 persen secara *y-on-y*.



**Gambar IV.1**  
Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor Triwulan I-2017 s.d Triwulan III-2023 (US\$ Juta)

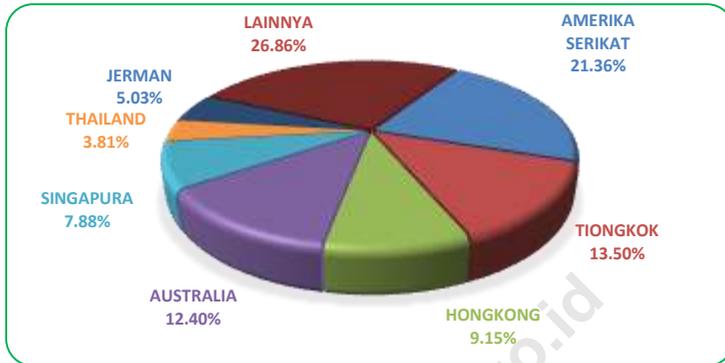
Jika dilihat berdasarkan negara tujuannya, pada triwulan III-2023 ekspor Bali ke Amerika Serikat masih mendominasi kontribusi pangsa ekspor dengan *share* mencapai 32,71 persen. Menempati posisi kedua tertinggi, ekspor ke Australia mencapai *share* sebesar 11,38 persen. Sedangkan posisi ketiga ditempati Jepang dengan kontribusi 4,33 persen (Gambar IV.2).



**Gambar IV.2**

Persentase Ekspor Bali Menurut Negara Tujuan Triwulan III-2023

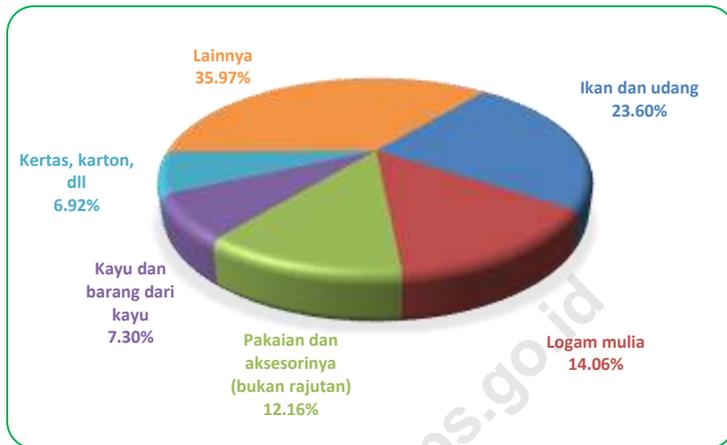
Dari sisi impor, Amerika Serikat juga menjadi negara yang berkontribusi paling dominan pada triwulan ini. *Share* impor dari negara Amerika Serikat tercatat 21,36 persen atau menyumbang hampir seperlima dari total pangsa impor triwulan III-2023. Kontribusi tertinggi selanjutnya adalah negara Tiongkok dan Hongkong dengan *share* masing-masing sebesar 13,50 persen dan 9,15 persen.



**Gambar IV.3**

Persentase Impor Bali Menurut Negara Asal Triwulan III-2023

Komoditas ekspor Bali pada triwulan III 2023 didominasi oleh komoditas ikan, krustasea, dan moluska (HS 03) yang persentasenya mencapai 23,60 persen. Berdasarkan Gambar IV.4, komoditas ekspor Bali dengan *share* tertinggi selanjutnya adalah komoditas logam mulia, perhiasan atau permata (HS 71) sebesar 14,06 persen dilanjutkan oleh komoditas pakaian dan aksesorisnya bukan rajutan (HS 62) dengan persentase sebesar 12,16 persen.



**Gambar IV.4**  
Komoditas Utama Ekspor Bali Triwulan III-2023

Berdasarkan Gambar IV.5, pada triwulan III 2023 impor barang ke Bali didominasi oleh komoditas mesin peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) yang mencapai 19,24 persen, selanjutnya komoditas mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) yang mencapai 16,65 persen dari total impor selama triwulan III-2023. Komoditas berikutnya adalah logam mulia dan perhiasan atau permata (HS 71) dengan kontribusi mencapai 11,49 persen.



**Gambar IV.5**  
 Komoditas Utama Impor Bali Triwulan III-2023

## BAB V

### INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

#### V.1 Sekilas Tentang IPM

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan guna memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan sempat mengalami revisi metode penghitungan pada tahun 2010. Dalam perjalanannya, BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* hingga tahun 2010. Pada tahun 2023, *baseline* salah satu komponen IPM yaitu indikator Umur Harapan Hidup diperbaharui dari yang semula berdasarkan *baseline* Sensus Penduduk 2010 (SP2010), menjadi indikator Umur Harapan Hidup berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020). Untuk selanjutnya, data yang disajikan pada publikasi ini adalah menggunakan Umur Harapan Hidup hasil LF SP2020 dengan penghitungan dimulai dari tahun 2020.

IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*),

serta standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH). UHH didefinisikan sebagai jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, HLS dihitung dari penduduk usia tujuh tahun ke atas. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran riil per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran riil per kapita dan paritas daya beli.

Sebagai indeks komposit, IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik gabungan dari indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan melalui standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. IPM dapat digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia dalam jangka Panjang, sehingga untuk melihat kemajuannya, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Untuk status capaian, IPM suatu wilayah diklasifikasikan menjadi

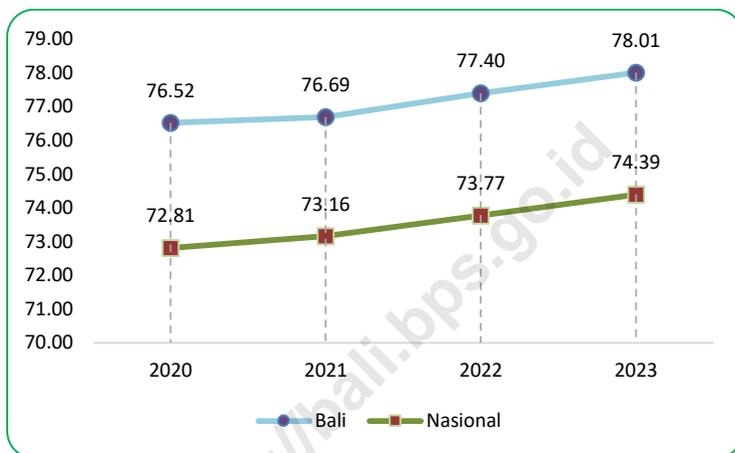
empat kategori yaitu: rendah ( $IPM < 60$ ), sedang ( $60 \leq IPM < 70$ ), tinggi ( $70 \leq IPM < 80$ ) dan sangat tinggi ( $IPM \geq 80$ ).

## **V.2 Perkembangan IPM Provinsi Bali**

Capaian IPM di tahun 2023 mengalami peningkatan walaupun dengan kecepatan yang melambat. IPM Bali meningkat dari 77,40 pada tahun 2022 menjadi 78,01 pada tahun 2023 (Gambar V.1). Jika dilihat dari kecepatannya, pertumbuhan tahun 2021 ke tahun 2022 tercatat mengalami percepatan IPM. Dari sebesar 0,22 persen tahun 2021 menjadi tumbuh 0,93 persen pada tahun 2022. Hal tersebut sejalan dengan kondisi ekonomi Bali di tahun 2022 yang mulai membaik dibandingkan tahun sebelumnya saat masih menghadapi wabah pandemi Covid-19. Selanjutnya pada periode tahun 2022 ke 2023, IPM Bali meningkat namun pertumbuhannya melambat yaitu sebesar 0,79 persen (Tabel VI.1). Jika dilihat perkembangan IPM Bali selama tiga tahun terakhir, IPM Bali selalu tercatat di atas 70 atau secara kategori status capaian berada pada level “tinggi”.

Pada tahun 2023 IPM Bali tercatat berada di posisi lima tertinggi secara nasional. IPM Bali hanya kalah dari DKI Jakarta (83,55), DI Yogyakarta (81,09), Kepulauan Riau (79,08) dan Kalimantan Timur (78,20) dan jauh di atas nasional (74,39). Dilihat dari kecepatannya, IPM Bali dengan pertumbuhan 0,79 persen kecepatannya masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 0,84 persen selama periode 2022-2023. Hal ini

wajar mengingat wilayah yang IPM nya sudah bagus memang akan mengalami kecepatan yang cenderung melambat dibandingkan dengan daerah yang IPMnya masih rendah.



**Gambar V.1**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2020-2023

**Tabel V. 1**

Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali, 2020-2023

Bali	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
IPM	76,52	76,69	77,40	78,01
Peningkatan	-	0,17	0,71	0,61
Pertumbuhan	-	0,22	0,93	0,79
Status IPM	Tinggi			

Berdasarkan Tabel V.2, status IPM Kabupaten Karangasem naik kelas dari level sedang (tahun 2022) ke tinggi (tahun 2023) sehingga dengan demikian sudah tidak ada lagi wilayah di Bali yang berstatus pembangunan manusia “sedang”. Semua kabupaten/Kota di Bali sudah dalam level pembangunan manusia tinggi dan sangat tinggi. Hingga saat ini, terdapat 2 kabupaten/kota yang berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”, yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Kota Denpasar sendiri sudah tercatat berstatus “sangat tinggi” sejak tahun 2012 sampai sekarang. Sedangkan Kabupaten Badung memasuki tahun ke enam untuk berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”.

Walaupun menjadi kabupaten dengan IPM terendah di Bali, namun Kabupaten Karangasem termasuk dalam tiga daerah dengan peningkatan tercepat dalam pembangunan manusia di tahun 2023 yaitu mencapai 0,88 persen. Posisi pertama ditempati oleh Kabupaten Badung yang meningkat 1,06 persen, dan Kabupaten Gianyar yang mampu tumbuh setinggi 1,04 persen. Perbaikan ekonomi pasca Covid-19 disinyalir menjadi roda penggerak sehingga pembangunan manusia di ketiga kabupaten ini menjadi paling cepat diantara kabupaten/kota lainnya di Bali. Posisi ke empat diduduki oleh Kabupaten Tabanan dengan pertumbuhan setinggi 0,84, disusul oleh Kabupaten Bangli dengan kecepatan 0,73 persen, Kabupaten Jembrana dan Klungkung masing-masing tumbuh setinggi 0,56 persen. Kota Denpasar pada tahun 2023 tercatat tumbuh setinggi

0,34 dalam pembangunan manusianya dibanding capaian tahun 2022.

**Tabel V.2**  
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2020-2023

Kabupaten/Kota	IPM				Pertumbuhan			Status IPM Tahun 2023
	2020	2021	2022	2023	2020-2021	2021-2022	2022-2023	
Jembrana	73,18	73,57	74,38	74,80	0,53	1,10	0,56	Tinggi
Tabanan	76,67	76,95	77,22	77,87	0,37	0,35	0,84	Tinggi
Badung	81,60	81,84	82,13	83,00	0,29	0,35	1,06	Sangat Tinggi
Gianyar	77,88	78,21	78,87	79,69	0,42	0,84	1,04	Tinggi
Klungkung	72,97	72,98	73,77	74,18	0,01	1,08	0,56	Tinggi
Bangli	70,60	70,60	71,47	71,99	0,00	1,23	0,73	Tinggi
Karangasem	68,50	68,58	69,48	70,09	0,12	1,31	0,88	Tinggi
Buleleng	73,60	73,60	74,48	74,87	0,00	1,20	0,52	Tinggi
Kota Denpasar	83,95	84,04	84,39	84,68	0,11	0,42	0,34	Sangat Tinggi
Provinsi Bali	76,52	76,69	77,40	78,01	0,22	0,93	0,79	Tinggi

### V.3 Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap dimensinya. Patokan nilai dasar juga tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya, oleh karenanya apabila tidak terjadi perubahan

destruktif yang signifikan (bencana alam, atau peperangan), capaian IPM relatif tidak akan mengalami penurunan.

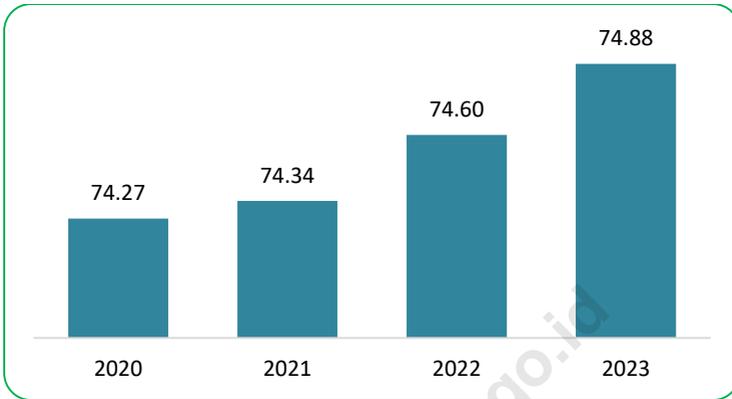
**Tabel V.3**  
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut  
Komponen, 2020-2023

Komponen	Satuan	2020	2021	2022	2023
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)*	Tahun	74,27	74,34	74,60	74,88
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	13,33	13,40	13,48	13,58
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	8,95	9,06	9,39	9,45
Pengeluaran riil per kapita disesuaikan	Rp Juta	13,93	13,82	13,94	14,38
<b>IPM</b>		<b>76,52</b>	<b>76,69</b>	<b>77,40</b>	<b>78,01</b>

\*) UHH baseline LF SP2020

### V.3.A Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, Bali telah berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir sebesar 0,61 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,27 persen per tahun. Pada tahun 2020, Umur Harapan Hidup saat lahir di Bali hanya selama 74,27 tahun, dan pada tahun 2023 telah mencapai 74,88 tahun.



**Gambar V.2**

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Hasil Long Form SP2020 Bali, 2020-2023 (Tahun)

**Tabel V.4**

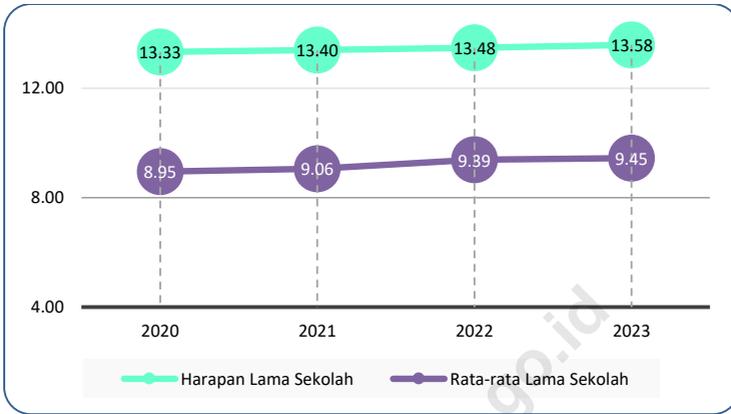
Umur Harapan Hidup (UHH) Hasil Long form SP2020 Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020-2023

Kabupaten/Kota	Umur Harapan Hidup (Tahun)			
	2020	2021	2022	2023
Jembrana	74,16	74,25	74,56	74,84
Tabanan	74,72	74,81	75,10	75,41
Badung	75,11	75,19	75,52	75,73
Gianyar	74,76	74,84	75,13	75,45
Klungkung	73,97	74,11	74,48	74,61
Bangli	73,28	73,36	73,67	73,98
Karangasem	73,10	73,35	73,63	73,93
Buleleng	74,12	74,22	74,55	74,65
Denpasar	74,87	74,96	75,33	75,59
<b>Bali</b>	<b>74,27</b>	<b>74,34</b>	<b>74,60</b>	<b>74,88</b>

Kabupaten Badung tercatat memiliki UHH tertinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Bali (Tabel V.4). UHH Badung pada tahun 2023 tercatat mencapai 75,73 tahun atau meningkat 0,21 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. UHH tertinggi setelah Kabupaten Badung adalah Kota Denpasar dengan UHH mencapai 75,59 tahun. Sementara itu wilayah dengan UHH terendah adalah Karangasem dan Bangli yang capaiannya di tahun 2023 tercatat masing-masing 73,93 tahun dan 73,98 tahun.

### **V.3.B. Dimensi Pengetahuan**

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Selama periode 2020 hingga 2023, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 0,62 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Pada tahun 2023, Harapan Lama Sekolah di Bali telah mencapai 13,58 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus DII.



**Gambar V.3**

Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali, 2020 – 2023 (Tahun)

Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Bali tumbuh 1,84 persen per tahun selama periode 2020 hingga 2023. Pertumbuhan yang positif ini kiranya merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Bali yang lebih baik. Pada tahun 2023, secara rata-rata penduduk Bali usia 25 tahun ke atas mengenyam pendidikan selama 9,45 tahun, setara dengan telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas III) atau sedang duduk di kelas IX (SMA kelas I).

**Tabel V.5**

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota,  
2021-2023

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Kenaikan		
	2021	2022	2023	Rata-rata kenaikan pertahun (2021-2023)	2021-2022	2022-2023
Jembrana	12,92	13,01	13,02	0,05	0,09	0,01
Tabanan	13,01	13,03	13,04	0,01	0,02	0,01
Badung	13,99	14,03	14,22	0,12	0,04	0,19
Gianyar	13,97	14,01	14,09	0,06	0,04	0,08
Klungkung	13,00	13,02	13,12	0,06	0,02	0,10
Bangli	12,35	12,49	12,52	0,09	0,14	0,03
Karangasem	12,42	12,62	12,63	0,11	0,20	0,01
Buleleng	13,08	13,26	13,27	0,09	0,18	0,01
Kota Denpasar	14,09	14,10	14,11	0,01	0,01	0,01
Provinsi Bali	13,40	13,48	13,58	0,09	0,08	0,10

Dilihat dari kabupaten/kota di Bali, Kabupaten Badung tercatat menjadi daerah dengan HLS tertinggi di tahun 2023 (Tabel V.5). Capaian HLS Kabupaten Badung tercatat 14,22 tahun atau meningkat 0,19 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini juga merupakan kenaikan tertinggi di antara ke Sembilan kabupaten/kota yang ada di Bali. Capaian HLS Kabupaten Badung di tahun 2023 berada di atas Kota Denpasar yang sebesar 14,11 tahun dan Gianyar dengan capaian 14,09 tahun. Di sisi lain,

Bangli tercatat sebagai kabupaten dengan capaian HLS terendah yang hanya sebesar 12,52 tahun. Selain Kabupaten Badung, peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi di Kabupaten Klungkung yang tercatat tumbuh setinggi 0,10 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan HLS pertahun pada periode 2021 sampai 2023 sekitar 0,09 tahun. Secara rata-rata, kenaikan tertinggi pada periode 2021-2023 tercatat di Badung (0,12 tahun) serta kenaikan terendah tercatat di Tabanan dan Kota Denpasar masing-masing sebesar 0,01 tahun.

Komponen dimensi pendidikan lainnya yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) juga menunjukkan kenaikan pada tahun 2023 untuk semua kabupaten/kota (Tabel V.6). Capaian Kota Denpasar, tercatat sebagai yang tertinggi, dengan RLS 11,52 tahun. Selanjutnya Kabupaten Badung dan Gianyar tercatat sebagai yang tertinggi dengan capaian RLS masing-masing 10,90 tahun dan 9,80 tahun. Sementara itu Karangasem tercatat sebagai kabupaten dengan RLS terendah yang tercatat 6,68 tahun. Dengan capaian ini hanya Denpasar dan Badung yang tercatat memiliki RLS setara dengan pendidikan di atas SMP. Dilihat dari kenaikan 2022-2023, kenaikan RLS di Kabupaten Badung menjadi kenaikan yang tertinggi, yakni sebesar 0,26 tahun. Selanjutnya di Kabupaten Gianyar dan Tabanan yang masing-masing tercatat 0,25 tahun dan 0,20 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan RLS pertahun pada periode 2021 sampai 2023 sekitar 0,19 tahun. Kabupaten Gianyar tercatat dengan kenaikan rata-rata per tahun tertinggi (0,26 tahun) serta Kabupaten

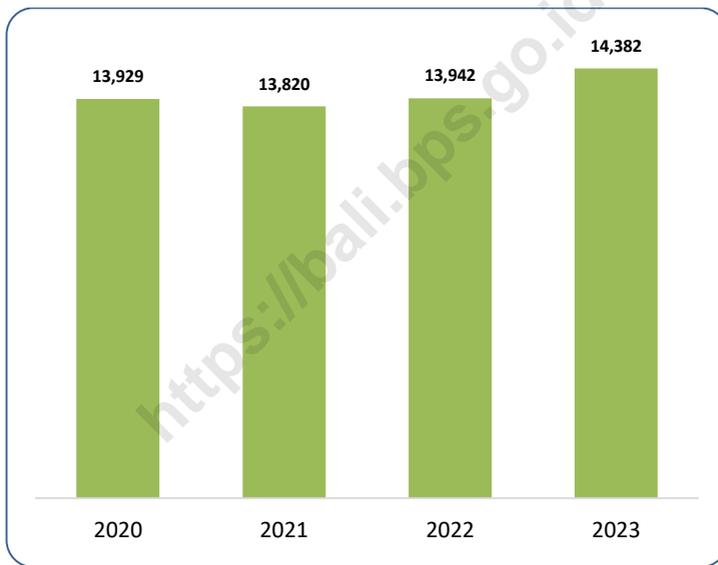
Tabanan sebagai kenaikan rata-rata per tahun yang terendah (0,11 tahun).

**Tabel V.6**  
Rata-rata Lama Sekolah Bali Menurut Kabupaten/kota,  
2021-2023

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Kenaikan (Tahun)	
	2021	2022	2023	Rata-rata kenaikan pertahun (2021-2023)	2021-2022 2022-2023
Jembrana	8,35	8,64	8,65	0,15	0,29 0,01
Tabanan	9,14	9,15	9,35	0,11	0,01 0,20
Badung	10,62	10,64	10,90	0,14	0,02 0,26
Gianyar	9,29	9,55	9,80	0,26	0,26 0,25
Klungkung	8,14	8,46	8,48	0,17	0,32 0,02
Bangli	7,18	7,47	7,57	0,20	0,29 0,10
Karangasem	6,33	6,67	6,68	0,18	0,34 0,01
Buleleng	7,25	7,56	7,57	0,16	0,31 0,01
Kota Denpasar	11,48	11,50	11,52	0,15	0,02 0,02
Provinsi Bali	9,06	9,39	9,45	0,19	0,33 0,06

### V.3.C Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran riil per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2023, pengeluaran riil per kapita masyarakat Bali mencapai Rp14,38 juta per tahun. Selama sekitar empat tahun terakhir, pengeluaran riil per kapita masyarakat meningkat sebesar 1,09 persen per tahun.



**Gambar V. 4**  
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali,  
2020 - 2023 (Rp 000)

Penanggulangan pandemi Covid-19 yang semakin baik menyebabkan perputaran ekonomi makin menuju ke arah perbaikan. Setelah melewati dua tahun berturut-turut dengan pertumbuhan ekonomi negatif di tahun 2020 dan 2021. Mulai tahun 2022 kinerja ekonomi Bali beranjak merangkak naik. Tren peningkatan tersebut secara persisten tetap berlangsung sampai tahun 2023. Secara kumulatif sampai dengan triwulan III-2023, total perekonomian Bali masih telah mencatatkan pertumbuhan positif 5,66 persen. Hal ini berdampak pada pengeluaran per kapita di tahun 2023 yang meningkat sebesar 440 ribu jika dibandingkan tahun 2022.

Bila dilihat tingkat pengeluaran riil per kapita (PPP) menurut kabupaten/kota di Bali, Kota Denpasar tercatat dengan pengeluaran riil per kapita tertinggi yaitu Rp20,13 juta, sedangkan terendah adalah Kabupaten Karangasem dengan besaran Rp10,75 juta. Jika ditinjau dari kenaikan pengeluaran riil per kapita (PPP) selama periode 2022-2023, tiga kabupaten dengan kenaikan tertinggi terjadi di Karangasem, Badung dan Buleleng. Catatan ketiganya masing-masing bertambah sebesar Rp475 ribu, Rp470 ribu dan Rp458 ribu. Perbaikan ekonomi khususnya di sektor pariwisata menyebabkan kenaikan pengeluaran riil per kapita di wilayah-wilayah tersebut.

**Tabel V.7**  
**Pengeluaran Riil Per Kapita yang disesuaikan Menurut**  
**Kabupaten/kota, 2021-2023**

Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita per tahun yang Disesuaikan (Ribu Rp)			Kenaikan (Ribu Rupiah)		
	2021	2022	2023	Rata-rata kenaikan pertahun (2020-2023)	2020-2021	2021-2022
Jembrana	11.675	11.915	12.236	280,50	240	321
Tabanan	14.326	14.475	14.832	253,00	149	357
Badung	17.327	17.445	17.915	294,00	118	470
Gianyar	14.391	14.630	15.047	328,00	239	417
Klungkung	11.287	11.500	11.760	236,50	213	260
Bangli	11.201	11.424	11.670	234,50	223	246
Karangasem	10.175	10.278	10.753	289,00	103	475
Buleleng	13.362	13.529	13.987	312,50	167	458
Kota Denpasar	19.598	19.850	20.128	265,00	252	278
Provinsi Bali	13.820	13.942	14.382	281,00	122	440

## PENJELASAN TEKNIS

### Umum

1. Sebagian besar indikator dalam publikasi ini disajikan pada level/tingkat Provinsi, hanya IPM yang disajikan menurut Kabupaten/Kota. Hal ini disebabkan karena ketersediaan data triwulanan untuk indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi, pariwisata dan ekspor impor baru sebatas tingkat Provinsi saja.
2. Dikarenakan pada masa pandemi beberapa data diperoleh dengan cara berbeda dari biasanya, juga adanya “perilaku ekonomi” masyarakat yang tidak seperti biasanya, maka dalam kedalaman teknis tertentu, indikator yang dihasilkan pada masa pandemi tidak bisa dibandingkan secara “*apple to apple*” dengan indikator sejenis yang dihasilkan pada masa normal.

### Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang harganya naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun. Hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal

dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI). Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi.

Salah satu tujuan Penhitungan Inflasi Antara lain adalah:

- A. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- B. Penyesuaian Nilai Kontrak (*Project Escalation*);
- C. Eskalasi Nilai Proyek (*Project Escalation*);
- D. Penentuan Target Inflasi (*Inflation targetting*);
- E. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*Budget indexation*);
- F. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP Deflator*);
- G. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*);
- H. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

Inflasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Inflasi_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

IHK<sub>t</sub> : Indeks Harga Konsumen periode t

IHK<sub>t-1</sub> : Indeks Harga Konsumen periode t-1

## Bagaimana Mengukur Agregat Inflasi Triwulanan?

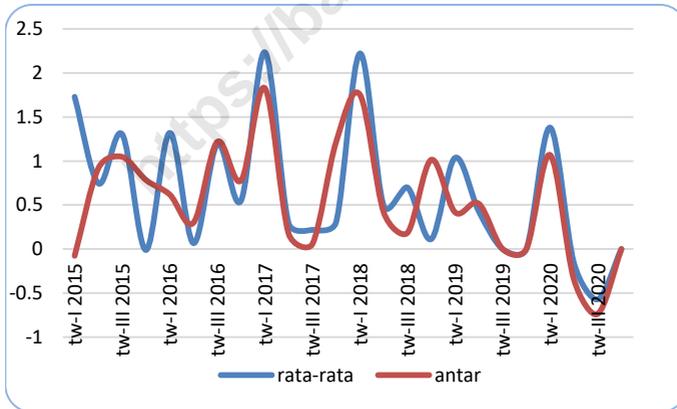
Bagian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana metode penghitungan inflasi triwulanan melahirkan nilai inflasi yang berbeda. Model pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perubahan rata-rata IHK dan metode perubahan antar IHK yang didefinisikan sebagai :

$$\text{Inflasi}_{\text{triwulan}-t} = \frac{\sum \text{IHK}_{\text{triwulan}-t} - \sum \text{IHK}_{\text{triwulan}-t-1}}{\sum \text{IHK}_{\text{triwulan}-t-1}} \times 100\%$$

Sementara metode perubahan antar IHK didefinisikan sebagai :

$$\text{Inflasi}_{\text{triwulan}-t} = \frac{\text{IHK}_{m \text{ terakhir},t} - \text{IHK}_{m \text{ terakhir},t-1}}{\text{IHK}_{m \text{ terakhir},t-1}} \times 100\%$$

Hasilnya adalah sebagai berikut:



Metode rata-rata cenderung lebih fluktuatif sementara metode antar IHK memberikan hasil yang relatif lebih *smooth*. Dengan kata lain metode rata-rata kiranya cocok menggambarkan fluktuasi sementara metode antar IHK lebih baik dalam menggambarkan tren.

## Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Tujuan penghitungan indikator ini diantaranya adalah :

- a. Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional;
- b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional;
- c. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan :

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan EKonomi}_t & \\ &= \frac{PDB_t/PDRB_t - PDB_t/PDRB_{t-1}}{PDB_t/PDRB_{t-1}} \end{aligned}$$

PDB/PDRB adalah Nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu. PDB digunakan untuk level nasional sementara PDRB untuk level provinsi atau dibawahnya.

## Indeks Pembangunan Manusia

Untuk menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kesehatan } I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

$$\text{Indeks Pendidikan } I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

### Indeks Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Min	Max
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH <sub>0</sub> )	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} \times I_{\text{Pendidikan}} \times I_{\text{Pengeluaran}}}$$

---

## Bagaimana Membandingkan Pertumbuhan IPM dengan Series Sebelumnya?

Bagian ini merupakan kelanjutan dari *paper* yang dikembangkan oleh OPHI (*Oxford Program for Human Developing Institute*). Jurnal awalnya hanya untuk penyusunan *Inequality-Adjusted Human Development Index* (IHDI), akan tetapi beberapa perbaikan dari Mario Zavaleta mengusulkan supaya dibuatkan metode untuk melihat pengaruh pertumbuhan HDI pada suatu kurun waktu terhadap series pertumbuhan IPM pada tahun sebelumnya. Paper ini sangat sederhana namun dalam kenyataannya memang cukup sulit untuk mengklasifikasikan pertumbuhan suatu indeks terhadap tren pertumbuhan indeks sebelumnya. Hal ini akan lebih sulit lagi jika indeks memiliki pertumbuhan yang searah seperti halnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena sangat jarang ditemui kasus IPM mengalami penurunan.

---

## Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK bertujuan untuk:

- a. Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;
- b. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).

TPK dihitung dengan rumus:

$$TPK_t = \frac{\text{Jumlah Kamar Terjual}_t}{\text{Jumlah Seluruh Kamar}_t}$$

## Rata-rata Lama Menginap

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya. Rata-rata lama menginap dihitung dengan rumus

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai}}{\text{banyaknya tamu}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu asing} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu asing}}{\text{banyaknya tamu asing}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu Indonesia} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu INA}}{\text{banyaknya tamu Indonesia}}$$

## Ekspor dan Impor

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara.

Sampai saat ini BPS masih menggunakan konsep F.o.B (*free on board*) untuk menilai besarnya ekspor barang dari satu wilayah. Konsep ini menegaskan bahwa besarnya ekspor dihitung di pelabuhan muat. Harga barang dihitung sampai di atas kapal negara pengekspor meliputi harga barang, pajak ekspor, biaya pengangkutan sampai ke batas negara, biaya asuransi, komisi, biaya pembuatan dokumen, biaya kontainer, biaya pengepakan dan biaya pemuatan barang ke kapal/pesawat udara atau alat transportasi lainnya. Keseluruhan ekspor barang dari Provinsi Bali merupakan

komoditas ekspor non migas. Karena seperti diketahui bahwa provinsi Bali tidak memiliki sumber minyak dan gas bumi.

Sementara untuk secara umum impor barang adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Untuk impor, konsep perhitungan yang digunakan BPS adalah *c.i.f (cost insurance and freight)*, yakni penyerahan barang impor di pelabuhan tujuan. Pengertiannya, harga barang sampai di pelabuhan negara pengimpor, meliputi biaya pengangkutan dari batas negara pengekspor ke batas negara pengimpor, biaya bongkar barang dan biaya asuransi pengirim.





**ST 2023**

**SENSUS PERTANIAN**

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga  
melayani  
bangsa**

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-779X

